



BUKU HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ASPEK-ASPEK SOSIAL 2022

**STUDI SOSIAL EKONOMI RENCANA ZONASI SUMUR RESAPAN
PADA PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN (*PRIVATE AREA*)
DI KOTA MAKASSAR (STUDI KASUS DI KECAMATAN
TAMALANREA)**

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
TAHUN ANGGARAN 2022**

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab	: H. Andi Bukti Djufrie, SP., M.Si <i>(Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Makassar)</i>
Ketua Tim Penyusun	: Muhammad Amri, S.STP., M.AP <i>(Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Pembangunan Daerah)</i>
Anggota	: Andi Suliana, SP Ismaniar Ismail, S.Sos., M.Si Ifrah, ST., MT
Pelaksana	: St. Nur Aisyah, SKM Dra Jumiati Madjid
Tata Usaha	: Andi Mutiah, SE Faisal
Alamat Redaksi	: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Makassar – Kantor Walikota Makassar Lantai 2 Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 2 Makassar Kode Pos 90111



SAMBUTAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH KOTA MAKASSAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan dan kesemantan dalam melaksanakan dan menuntaskan Penelitian dan Pengembangan Aspek – Aspek Sosial. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang terbaik bagi permasalahan yang ada di Kota Makassar.

Penelitian dan Pengembangan Aspek-Aspek Sosial dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Makassar bekerjasama dengan Tim Peneliti dari Universitas Hasanuddin. Penelitian ini telah dilaksanakan sejak Februari 2022 hingga September 2022. Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari setiap penelitian dalam buku ini kami harapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Makassar.

Akhirnya kami menyampaikan terima kasih kepada Bapak Walikota Makassar yang telah memberikan amanah dan kepercayaan kepada Balitbangda Kota Makassar untuk melaksanakan penelitian-penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bidang Penelitian dan Pengembangan Pembangunan Daerah atas upaya dan kerja kerasnya dalam menuntaskan tugasnya sejak tahap perencanaan hingga dengan penyusunan laporan hasil penelitian ini.

Makassar, September 2022
Kepala Badan,

H. ANDI BUKTI DJUFRIE, SP, M.Si

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19690330 199903 1 006 i

**STUDI SOSIAL EKONOMI RENCANA ZONASI SUMUR
RESAPAN PADA PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN
(*PRIVATE AREA*) DI KOTA MAKASSAR
(STUDI KASUS DI KECAMATAN TAMALANREA)**

Mukrimin, S. Hut., M.P., Ph.D

Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM., CIEA

Ahmad Sabri, S.Hut

Universitas Hasanuddin

Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10

Rachmatan, ST

Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Makassar

Jl. Jenderal Ahmad Yani No, 2 Makassar

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Maksud dan Tujuan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Analisa Hidrologi	4
2.2 Banjir	4
2.3 Sumur Resapan	5
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat	9
3.2 Teknik Penarikan Sampel	9
3.3 Teknik Pengumpulan data	9
3.4 Jenis Data	10
3.5 Teknik Analisis Data	10
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Lokasi Sampling	14
4.2 Klasifikasi Umur Responden	15
4.3 Tingkat Pendidikan Responden	16
4.4 Persepsi dan Peran Masyarakat terhadap Pembuatan Sumur Resapan	17
4.5 Potensi Area Pembuatan Sumur Resapan	18
4.6 efektivitas dan Efisiensi Pembuatan Sumur Resapan	19
4.7 Uji Kolerasi	21
4.8 Uji PCA	22
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	
5.2 Saran	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak perkembangan sangat pesat sejak 10 tahun terakhir baik itu perkembangan di bidang pembangunan infrastruktur maupun perkembangan di bidang industri dan jasa. Perkembangan ini tidak mungkin dicegah seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Berdasarkan sensus yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Indonesia pada tahun 2020 sebesar 270,2 juta jiwa sedangkan pada tahun 2010 sebesar 237,63 juta jiwa. Dalam kurung 10 tahun terakhir laju pertumbuhan penduduk di Indonesia sebesar 1,25% per tahun. Pertumbuhan laju penduduk maupun perkembangan sosial ekonomi di Indonesia tidak lepas dari pengaruh perkembangan kota-kota besar termasuk kota Makassar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Makassar (2022), penduduk Kota Makassar pada tahun 2021 sebanyak 1.427.619 jiwa yang terdiri atas 711.006 jiwa penduduk laki-laki dan 716.613 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2020, penduduk Kota Makassar mengalami pertumbuhan sebesar 0,26 persen. Kepadatan penduduk di Kota Makassar tahun 2021 mencapai 8.122 jiwa/km² dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Makassar dengan kepadatan sebesar 32.596 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Tamalanrea sebesar 3.242 jiwa/km².

Tingginya kepadatan penduduk di kota-kota besar termasuk kota Makassar, sehingga mengakibatkan banyak permasalahan lingkungan yang semakin lama akan semakin parah dan akan menimbulkan bencana bagi penduduk yang ada di wilayah perkotaan. (Rahardjo, 2014) menyatakan bahwa salah satu masalah berat yang dihadapi oleh pemerintah daerah dan masyarakat perkotaan adalah banjir yang terjadi pada musim hujan. Sejumlah titik banjir yang cukup parah di kota Makassar terjadi di jalan Urip Sumoharjo depan gubernuran, di jalan Pettarani, depan Universitas Islam Makassar, dan di depan persimpangan Perumahan BTP Tamalanrea. Padahal, wilayah ini termasuk cukup tinggi lokasinya. Bahkan, ada banyak kawasan perumahan yang berlokasi di wilayah pinggiran yang tenggelam sehingga warga terpaksa mengungsi ke tempat yang tidak terjangkau banjir hingga beberapa hari lamanya. Berdasarkan kejadian tersebut, tidak sedikit kerugian yang di taksir akibat bencana banjir ini, baik itu secara fisik, sosial dan ekonomi (Anriani et al., 2019).

Menurut (Eldi, 2020), banjir merupakan suatu peristiwa yang terjadi akibat adanya penumpukan air yang jatuh dan tidak dapat ditampung oleh tanah. Peristiwa alam, seperti banjir ini bukanlah hal yang baru terjadi pada suatu wilayah perkotaan. Banjir di wilayah perkotaan terjadi karena perubahan tutupan lahan menyebabkan sebagian besar air hujan yang jatuh ke permukaan tanah sulit meresap ke dalam tanah dan akhirnya menjadi limpasan (*run off*) dan dapat menyebabkan terjadinya banjir. Fenomena banjir kota Makassar dipengaruhi oleh pesatnya pembangunan infrastruktur seperti pembangunan kawasan pemukiman, perhotelan dan industri serta infrastruktur jalan baik jalan *Tax On Location* (TOL) maupun jalan beton, yang mengakibatkan makin berkurangnya daerah resapan air hujan karena meningkatnya luas daerah yang ditutupi oleh pembangunan, menyebabkan tidak berlangsungnya dengan baik proses resapan air ke dalam tanah sehingga akumulasi air hujan yang terkumpul melampaui kapasitas drainase. Selain itu, sistem drainase perkotaan yang buruk dan tidak terhubung satu sama lain, serta kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH), juga merupakan faktor penyebab banjir di kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Azis et al., 2016), menunjukkan bahwa di kota Makassar telah terjadi perubahan areal terbuka menjadi areal tertutup oleh bangunan fisik dari tahun 1999 ke tahun 2002 sebesar 829,1 Ha (4,77%), kemudian meningkat pada tahun 2005 menjadi sekitar 38,10%. Sementara wilayah resapan dengan litologi batu pasir hampir tertutup oleh bangunan fisik sebesar 60% padahal litologi tersebut dengan kisaran laju infiltrasi sebesar 9,1 - 12,4 cm/jam memiliki kemampuan menyerap air yang tinggi. Berkurangnya infiltrasi air ke dalam tanah sehingga menyebabkan limpasan permukaan semakin besar yang membentuk genangan pada lokasi tertentu yang pada akhirnya menyebabkan banjir.

Daerah resapan air adalah tempat dimana air hujan dapat masuk ke dalam tanah dan selanjutnya mengisi atau menambah cadangan air tanah. Tidak semua lokasi mempunyai kemampuan yang sama dalam meresapkan air sehingga pemilihan lokasi pembuatan sumur resapan harus dilakukan secara sistematis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (BPTK Teknologi Pengelolaan DAS Solo dan Tim Peneliti RPI Manajemen Lanskap Hutan, 2013), lokasi yang mempunyai resapan paling tinggi adalah apabila mempunyai batuan alluvial, curah hujan dengan intensitas rendah, tekstur tanah yang kasar, kemiringan lereng yang kecil dan kedalaman air tanah yang dalam.

Salah satu upaya penanganan banjir yang dilakukan adalah dengan menempatkan lahan untuk pembuatan sumur resapan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Pattiruhu et al.,

2019), Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Makassar (2022), penduduk Kota Makassar pada tahun 2021 sebanyak 1.427.619 jiwa yang terdiri atas 711.006 jiwa penduduk laki-laki dan 716.613 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2020, penduduk Kota Makassar mengalami pertumbuhan sebesar 0,26 persen. Kepadatan penduduk di Kota Makassar tahun 2021 mencapai 8.122 jiwa/km² dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Makassar dengan kepadatan sebesar 32.596 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Tamalanrea sebesar 3.242 jiwa/km².

1.2. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini :

- a. Bagaimana persepsi dan peran masyarakat terhadap pembuatan sumur resapan pada kawasan pemukiman
- b. Bagaimana potensi area pembuatan sumur resapan pada kawasan pemukiman.
- c. Bagaimana efektivitas dan efisiensi pembuatan sumur resapan serta dampak terhadap perekonomian masyarakat di tingkat rumah tangga RT/RW.

1.3. Maksud dan Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini :

- a. Mengetahui persepsi dan peran masyarakat terhadap pembuatan sumur resapan pada kawasan pemukiman
- b. Mengidentifikasi potensi area pembuatan sumur resapan pada kawasan pemukiman.
- c. Mengidentifikasi efektivitas dan efisiensi pembuatan sumur resapan serta dampak terhadap perekonomian masyarakat di tingkat rumah tangga RT/RW.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Hidrologi

Hidrologi merupakan ilmu yang mempelajari terkait kejadian serta penyebaran distribusi air secara alami di bumi. Curah hujan merupakan salah satu unsur hidrologi. Olehsebab itu, data curah hujan merupakan data utama dalam penentuan debit banjir (Bunganaen et al., 2016). Pengukuran curah hujan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hujan yang terjadi dalam suatu wilayah. Curah hujan dapat diukur dengan menggunakan alat yaitu penakar hujan (*rain gouge*) (Wulandari, 2017).

Curah hujan merupakan variable yang penting untuk menganalisis kondisi wilayah. Jumlah hujan yang dinyatakan dalam tinggi hujan atau volume hujan per satuan waktu disebut intensitas curah hujan. Dimana besarnya intensitas hujan berbeda – beda tergantungdari lamanya curah hujan dan frekuensi kejadiannya (Bunganaen et al., 2016).

2.2 Banjir

Indonesia termasuk salah satu negara yang rawan bencana baik bencana alam maupun bencana yang diakibatkan oleh manusia. Meningkatnya bencana alam yang terjadi merupakan salah satu indicator dari pembangunan yang tidak berkelanjutan. Dari sekian banyaknya bencana alam, bencana banjir merupakan bencana yang mempunyai frekuensi yang paling besar yang menimbulkan kerugian yang juga besar (Nugroho, 2008). Bencana banjir merupakan salah satu peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat. Bencana dapat disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non- alam maupun faktor manusia yang dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Banjir tidak dapat dicegah, tetapi bisa dikontrol dan dikurangi dampak kerugian yang ditimbulkannya (Findayani, 2015). Banjir merupakan salah satu jenis bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi dengan frekuensi kejadian yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dan sebarannya juga semakin meningkat. Selain dipengaruhi oleh perubahan iklim global, khususnya curah hujan, juga dipengaruhi oleh adanya perubahan penggunaan lahan, pemanfaatan bantaran sungai untuk pemukiman dan industri, serta

kerusakan DAS. Banjir banyak terjadi di kota-kota besar di Indonesia seperti pada kota berkembang dan datarannya rendah seperti Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan, dan Makassar (Nugroho, 2008).

Banjir adalah suatu genangan air dari yang terkecil sampai terbesar yang disebabkan oleh faktor manusia maupun alam atau aliran air yang tinggi dan tidak tertampung oleh aliran sungai sehingga air itu meluap ke daratan yang lebih rendah (Setiawan et al., 2020). Menurut (Lumban Batu and Fibriani, 2017) banjir disebabkan oleh faktor alam yang seperti curah hujan yang tinggi, kelerengan tanah yang lebih rendah dari permukaan air laut maupun aliran sungai yang tidak mampu menahan debit air hujan. Rendahnya kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan juga menjadi pemicu terjadinya banjir. Sedangkan (Rosyidie, 2013) mengemukakan bahwa banjir terjadi karena kegiatan manusia atau pembangunan yang kurang memperhatikan kaidah konservasi lingkungan serta banyak pemanfaatan ruang yang tanpa diperhatikan kemampuannya sehingga melebihi kapasitas daya dukungnya, seperti pada wilayah perkotaan yang jumlah penduduk semakin meningkat menyebabkan ruang terbuka dijadikan sebagai tempat pemukiman.

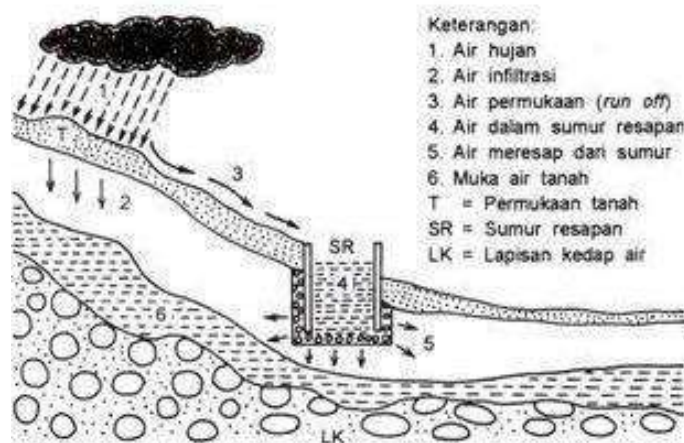
2.3 Sumur Resapan

Pertumbuhan kota yang setiap tahun meningkat menyebabkan perubahan tata guna lahan sehingga memberikan dampak negatif yaitu meningkatnya aliran permukaan langsung dan menurunnya kuantitas air yang meresap ke dalam tanah sehingga pada musim hujan dapat menyebabkan banjir dan kekeringan pada saat musim kemarau (Wahyuningtyas et al., 2011). Konsep drainase yang banyak diterapkan di kota-kota yaitu sistem drainase pengaturan kawasan. Dimana seluruh air hujan yang jatuh di suatu wilayah harus secepatnya dibuang ke sungai. Namun upaya yang dilakukan tersebut hanya untuk jangka pendek sehingga diperlukan upaya penanganan drainase tidak hanya berjangka pendek tetapi dapat memecahkan masalah drainase secara terintegrasi.

Salah satu penanganan baru yang dapat dilakukan adalah konsep drainase ramah lingkungan atau yang biasa disebut ekodrainase. Ekodrainase merupakan konsep pengelolaan air hujan pada sistem drainase perkotaan. Pada prinsipnya yaitu mengendalikan air hujan supaya air dapat meresap ke dalam tanah dan tidak terbuang sebagai aliran permukaan (Ardiyana et al., 2016). Adapun metode yang digunakan pada ekodrainase adalah waduk kota atau kolam retensi, sumur resapan, *river side polder*, dana real perlindungan air tanah (Wahyuningtyas et al., 2011).

Sumur resapan merupakan skema sumur atau lubang pada permukaan tanah yang dibuat

untuk menampung air hujan agar dapat meresap ke dalam tanah (Bunganaen et al., 2016). Sedangkan menurut (Kadir et al., 2017), sumur resapan adalah sarana untuk menampung air hujan dan meresapkannya ke dalam tanah, baik berupa sumur, parit atau alur taman resapan. Sumur resapan sangat efektif digunakan sebagai pengendali banjir dan genangan. Sumur resapan mampu meresapkan air hujan yang melimpah untuk konservasi air tanah serta menekan laju erosi (Gambar 1). Pembangunan sumur resapan harus disertai dengan pembangunan drainase. Drainase merupakan sistem yang dibuat untuk mengatasi persoalan kelebihan air. Drainase berarti mengeringkan atau mengalirkan (Dewi et al., 2014).



Gambar 1. Prinsip kerja sumur resapan

Prinsip kerja sumur resapan adalah menyalurkan dan menampung air hujan ke dalam lubang atau sumur agar air dapat memiliki waktu tinggal di permukaan tanah lebih lama sehingga sedikit demi sedikit air dapat meresap ke dalam tanah. Adapun kegunaan sumur resapan yaitu (Wahyuningtyas et al., 2011):

a. Sebagai pengendali genangan dan banjir

Fungsi sumur resapan salah satunya adalah sebagai upaya untuk menekan banjir. Penggunaan sumur resapan akan memperkecil aliran permukaan sehingga dapat terhindar dari penggenangan yang berlebihan yang dapat menyebabkan banjir.

b. Konservasi air tanah

Terdapat fungsi lain dari sumur resapan yaitu mampu memperbaiki kondisi air tanah atau mendangkalkan permukaan air sumur sehingga air hujan lebih banyak diresap oleh tanah

menjadi cadangan air di dalam tanah. Selanjutnya, air yang tersimpan dalam tanah dapat dimanfaatkan melalui sumur-sumur atau mata air.

c. Menekan laju erosi

Adanya penurunan aliran permukaan maka laju erosi akan menurun karena adanya sumur resapan. Jumlah tanah yang tergerus dan hanyut juga semakin berkurang apabila laju erosi menurun. Dampaknya yaitu aliran permukaan air hujan kecil dan begitu pula dengan erosi. Olehkarena itu, dengan adanya sumur resapan dapat menekan besarnya aliran permukaan begitu puladengan laju erosi.

Dalam pembuatan sumur resapan kondisi tanah sangat berpengaruh pada besar kecilnya daya resap tanah terhadap air hujan. Tanah berpasir dan porus lebih mampu merembeskanair hujan dengan cepat. Selain itu, faktor iklim juga sangat perlu dipertimbangkan dalam proses pembuatan sumur resapan seperti besarnya curah hujan, semakin besar curah hujan maka diperlukan pula sumur resapan yang besar (Pattiruhu et al., 2019).

Kondisi tanah sangat berpengaruh pada besar kecilnya daya serap tanah terhadap air hujan. Tanah yang berpasir akan lebih mudah merembeskan air hujan dengan cepat. Keunggulan dalam menggunakan sumur resapan yaitu (Arafat, 2008):

- a. Pelaksanaan di lapangan dapat dikerjakan dalam waktu cepat
- b. Dalam pemeliharaan cukup mudah
- c. Dapat menambah potensi air tanah dengan menampung dan mengalirkan dan juga dapat meresapkan sebagian air hujan ke dalam tanah sehingga mampu menjaga keseimbangan tata air dalam jangka panjang
- d. Membantu mengurangi genangan serta meluasnya penyusupan air laut ke arah daratan.



Gambar 2. Sumur Serapan Berbentuk Lingkaran

Sumur serapan berbentuk lingkaran dan ada juga yang berbentuk bujur sangkar dan dibuat pada tempat yang datar. Adapun standarisasi sumur resapan secara umum (Pattiruhu et al., 2019):

- a. Sumur resapan air hujan ditempatkan pada lahan yang relatif datar.
- b. Air yang masuk ke dalam sumur resapan adalah air hujan tidak tercemar.
- c. Penetapan sumur resapan air hujan harus mempertimbangkan keamanan bangunan sekitarnya.
- d. Harus memperhatikan peraturan daerah setempat. Hal-hal yang tidak memenuhi ketentuan ini harus disetujui Instansi yang berwenang.

Adapun standarisasi sumur resapan secara khusus yaitu (Pattiruhu et al., 2019):

- a. Sumur resapan harus berada pada lahan yang datar, tidak pada tanah berlereng, curam atau labil.
- b. Sumur resapan harus dijauhkan dari tempat penimbunan sampah, jauh dari septi tank (minimum 5 m diukur dari tepi), dan berjarak minimum 1 m dari fondasi bangunan.
- c. Penggalian sumur resapan bisa sampai tanah berpasir atau maksimal 2 m di bawah permukaan air tanah. Kedalaman muka air (*water table*) tanah minimum 1,5 m pada musim hujan.
- d. Struktur tanah harus mempunyai permeabilitas tanah (kemampuan tanah menyerap air) lebih besar atau sama dengan 2,0 cm/jam (artinya genangan air setinggi 2 cm akan teresap habis dalam 1 jam), dengan tiga klasifikasi, yaitu sebagai berikut:
 1. Sedang (geluh kelanauan, 2,0-3,6 cm/jam atau 0,00056-0,001 cm/detik).
 2. Permeabilitas tanah agak cepat (pasir halus, 3,6- 36 cm/jam atau 0,001-0,01 cm/detik).
 3. Permeabilitas tanah cepat (pasir kasar, lebih besar dari 36 cm/jam atau lebih besar dari 0,01 cm/ detik).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan dimulai pada bulan Maret sampai bulan September 2022 di Kecamatan Tamalanrea (Kelurahan Tamalanrea Indah, Kelurahan Tamalanrea Jaya dan Kelurahan Buntusu), Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. n fotocopy data sekunder dari instansi terkait.

3.2 Teknik Penarikan Sampel

Objek dalam penelitian ini terdiri atas masyarakat yang daerahnya selalu mengalami banjir ketika hujan datang, khususnya di 3 kelurahan yaitu Kelurahan Tamalanrea Jaya, Kelurahan Tamalanrea Indah, dan Kelurahan Buntusu Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Pemilihan responden dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*) dengan kriteria masyarakat yang mengalami dampak terhadap banjir. Jumlah responden yang dikumpulkan 30 orang disetiap kelurahan sebagai acuan dalam menganalisis data.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan semua informasi penelitian yang berguna dalam menganalisis variabel-variabel dalam pembuatan sumur resapan di kota Makassar. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap fenomena–fenomena yang tampak pada objek penelitian di lapangan.
- b. *Indepth interview* (wawancara mendalam) kepada masyarakat melalui panduan kusioner untuk mengetahui informasi lebih dalam dari masyarakat untuk mengetahui sikap dan peran masyarakat dalam pembuatan sumur resapan.
- c. *Resources mapping*, yaitu memetakan potensi sumber genangan dan menentukan titik rencanasumur resapan.
- d. Dokumentasi, yaitu dengan melakukan pencatatan dan pengambilan gambar di lapangan dengan melalui pemotretan da Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan dimulai pada bulan Maret sampai bulan September 2022 di Kecamatan Tamalanrea (Kelurahan Tamalanrea Indah, Kelurahan Tamalanrea Jaya dan Kelurahan Buntusu), Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. n

fotocopy data sekunder dari instansi terkait.

3.4 Jenis Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui observasi, wawancara, foto, dan studi pustaka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan melalui observasi di lokasi penelitian dan wawancara kepada masyarakat dengan menggunakan kuisioner kepada responden sebagai unit analisis. Data yang dikumpulkan yaitu aspek-aspek sosial yang berhubungan dengan implementasi dan peran masyarakat dalam pembuatan sumur resapan tiap rumah tangga RT/RW.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait, laporan penelitian, literatur, karya ilmiah, dokumentasi maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang dikumpulkan berupa gambaran umum wilayah penelitian meliputi yaitu keadaan fisik wilayah (letak dan luas, peta tofografi, peta jenis tanah, peta RTRW dan peta penggunaan lahan, peta administrasi dan peta RBI skala 1 : 50.000 data curah hujan)

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang dikumpulkan lalu dianalisis secara kualitatif deskriptif dan analisis data spasial berbasis sistem informasi geografis menggunakan Arcgis 10.3 untuk memetakan sumur resapan berdasarkan titik genangan yang ada di Kelurahan Tamalanrea Indah, Kelurahan Tamalanrea Jaya dan Kelurahan Buntusu.

1. Analisis Data Spasial

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder tersebut bersumber dari instansi-instansi atau kementerian terkait seperti peta tofografi, peta jenis tanah, peta RT/RW dan peta penggunaan lahan, peta administrasi dan peta RBI skala 1 : 50.000 data curah hujan. Analisis SIG dilakukan dengan cara

menumpang susunkan masing-masing parameter. Peta yang telah ditumpang susunkan, kemudian dilakukan pengaturan terhadap atribut data untuk menentukan lokasi sumur resapan berdasarkan titik genangan di kota Makassar. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan untuk pembuatan peta persebaran sumur resapan:

a) Mempersiapkan Peta Dasar

Peta-peta yang digunakan sebagai peta dasar yaitu peta tofografi, peta jenis tanah, peta RT/RW dan peta penggunaan lahan, peta administrasi dan peta RBI skala 1 : 50.000.

b) *Overlay* Peta

Proses overlay merupakan proses tumpang susun dengan menggabungkan peta tofografi, peta jenis tanah, peta RTRW dan peta penggunaan lahan, peta administrasi dan peta RBI skala 1 :

50.000 data curah hujan untuk memperoleh peta potensi daerah resapan air. Pembuatan peta potensi daerah resapan air dilakukan dengan mengoverlaykan masing-masing parameter.

c) *Labeling* (data atribut)

Didalam pemetaan sumur resapan menggunakan simbol kualitatif dan kuantitatif. Simbol kualitatif menyatakan identitas atau melukiskan keadaan asli dari unsur, tidak menyajikan besar/jumlah/banyaknya dari unsur yang diwakilinya. Simbol kuantitatif berbentuk sungai, jalan, jalan kereta api, kantor kelurahan. Simbol kuantitatif disamping menyatakan identitas atau melukiskan keadaan asli unsur-unsur juga menunjukkan besar/jumlah/banyaknya dari unsur yang diwakilinya. Simbol kuantitatif dapat juga berbentuk titik, garis dan luas.

d) *Layout* peta.

Layout merupakan sebuah proses menata dan merancang bentuk-bentuk properti peta.

Layout sangat membantu pengguna peta untuk memperoleh informasi peta.

2. Analisis Interaktif

Beberapa tahapan model analisis interaktif Miles dan Herberman melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:

- a. Pengumpulan data (*data collection*) Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua

aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami sendiri oleh penelitian tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.

- b. Reduksi data (*data reduction*) Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip, penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan. Data yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian dan dokumentasi yang didapat akan diseleksi oleh peneliti. Kumpulan data akan dipilih dan dikategorikan sebagai data yang relevan dan data yang mentah. Data yang mentah dipilih kembali dan data yang relevan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian akan disiapkan untuk proses penyajian data.
- c. Penyajian Data (*data display*) Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matrik, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.
- d. Penarikan kesimpulan (*conclusion*) Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut

memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh yang valid, maka perlu diperhatikan langkah-langkah berikut ini:

- Mencatat poin-poin terpenting yang didapat dari lapangan, kemudian diuraikan secara luas dan dikembangkan sesuai dengan keadaan, pengamatan, dan hasil data dilapangan.
- Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi. Peneliti mengambil data secara detail mulai dari foto-foto, pengamatan, hasil wawancara dan dokumentasi.
- Pemilihan informan yang tepat sesuai dengan pemilihan data.
- Peneliti harus jeli dalam memperhatikan proses di lapangan agar hasilnya maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Uji Korelasi

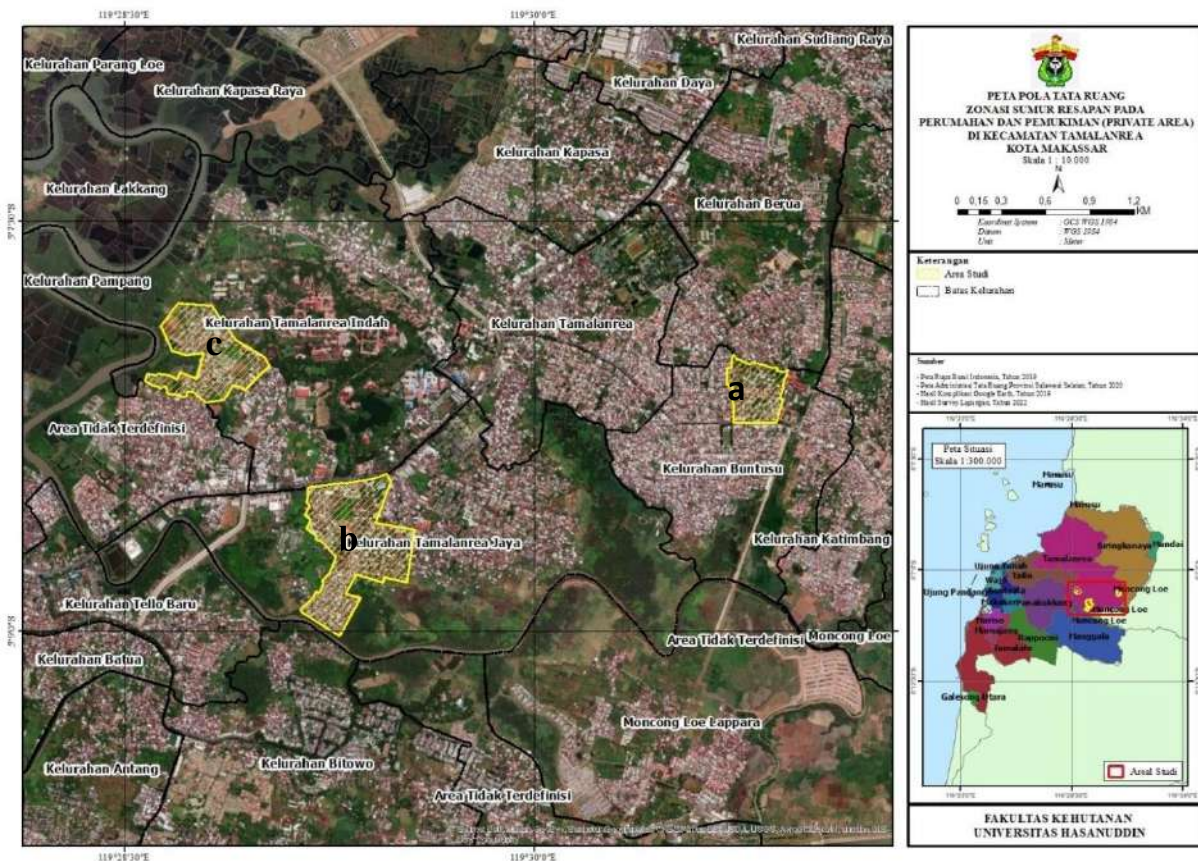
Koleksi data selanjutnya di uji statistik untuk menilai korelasi antara setiap variabel pengamatan dalam penelitian ini. Uji *Pearson Corelation Analysis* dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel bebas atau independent variable dan variabel terikat atau dependent variable penelitian ini. Uji *Person Corelation Analysis* dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Selanjutnya dilakukan juga uji *Principal Komponent Analisis* (PCA) untuk melihat sebaran responden dan hubungan antar setiap persepsi masyarakat yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini. Uji PCA dilakukan dengan menggunakan software Minitab 18. Hasil uji kemudiandianalisis lebih deskriptif lebih lanjut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Sampling

Sampling dilakukan pada tiga kelurahan di Kecamatan Tamalanrea dengan pertimbangan daerah padat penduduk dan rawan banjir berdasarkan overlay peta, lokasi sampling dapat dilihat pada gambar 3. dibawah.



Gambar 3. Lokasi Sampel Penelitian di Tiga Kelurahan Berbeda: a) Kelurahan Buntusu, b) Kelurahan Tamalanrea Jaya, c) Kelurahan Tamalanrea Indah

Berdasarkan peta diatas, penetapan sampel penelitian dilakukan pada tiga kelurahan berbeda yang ada di kecamatan Tamalanrea yaitu sebagai berikut:

1. Kelurahan Buntusu

Berdasarkan data dari kantor Kelurahan Buntusu diperoleh jumlah penduduk Kelurahan Buntusu tercatat sebanyak 26.849 jiwa dengan 12.965 jiwa penduduk laki-laki dan 13.884

jiwa penduduk perempuan, sementara itu, batas-batas wilayah Kelurahan Buntusu antara lain: sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Berua Kecamatan Biringkanaya, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Katimbang Kecamatan Biringkanaya, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tamalanrea Jaya, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Tamalanrea (BPS Kota Makassar, 2022).

2. Kelurahan Tamalanrea Jaya

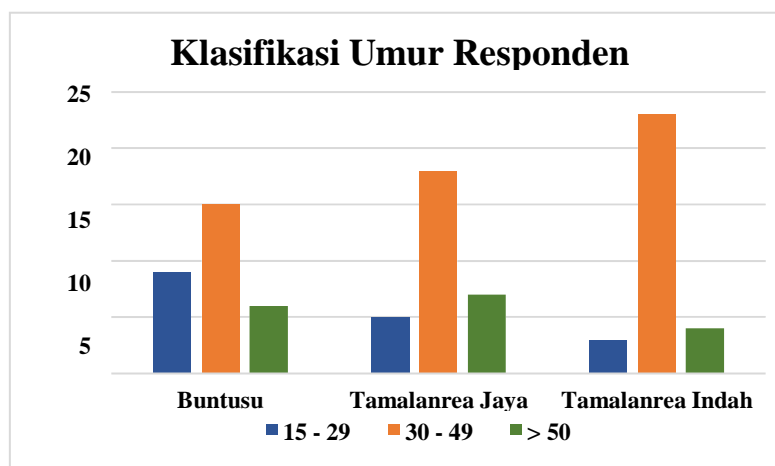
Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan kerugian. Banjir tidak dapat dicegah, tetapi bisa dikontrol dan dikurangi dampak kerugian yang ditimbulkannya. Salah satunya dengan adanya pembuatan sumur resapan ((Findayani, 2015). Titik lokasi sampling penelitian selanjutnya berada di kelurahan Tamalanrea Jaya berada di sekitar Jalan Bung dan Perumahan Bumi Bung Permai.

3. Kelurahan Tamalanrea Indah

Kelurahan Tamalanrea Indah merupakan pemekaran dari Kelurahan Tamalanrea pada tahun 1992, dimana nama Kelurahan diambil dari nama Kelurahan Tamalanrea yang dimekarkan menjadi 3 Kelurahan yaitu, Kelurahan Tamalanrea, Kelurahan Tamalanrea Indah dan Kelurahan Tamalanrea Jaya. Lokasi Penelitian yang dilakukan berada disekitar BTN Hamzy, BTN Antara dan sekitarnya.

4.2 Klasifikasi Umur Responden

Berdasarkan data hasil wawancara dilapangan, diperoleh data klasifikasi umur yang menjadi responden dalam penelitian dikelompokkan menjadi tiga :

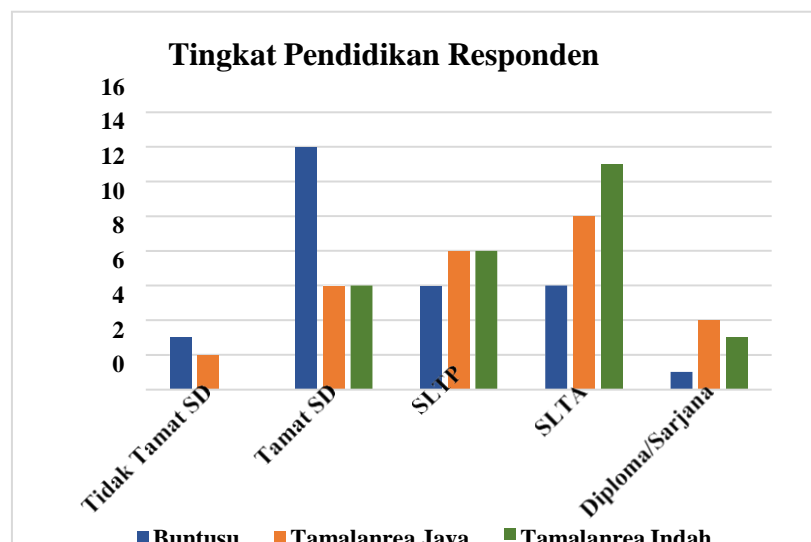


Gambar 4. Klasifikasi Umur Responden

Kelurahan Buntusu merupakan kelurahan yang terdapat di Kecamatan Tamalanrea. Tingginya kepadatan penduduk mengakibatkan banyak permasalahan lingkungan yang semakin lama akan semakin parah dan akan menimbulkan bencana bagi penduduk yang ada di wilayah perkotaan termasuk banjir. Sebanyak 30 responden diperoleh dari pengumpulan data di lapangan dikelompokkan menjadi tiga kelompok umur yaitu, kelompok umur produktif muda 15-29 tahun sebanyak 30% yaitu terdiri dari 9 orang, untuk umur produktif tua 30-49 tahun sebanyak 50 % yaitu 15 orang, untuk umur yang tidak produktif >50 tahun sebanyak 20% yaitu 6 orang. Untuk hasil wawancara di Kelurahan Tamalanrea Jaya diperoleh sebanyak 30 orang responde, dengan klasifikasi umur mulai dari umur produktif muda terdapat 3 orang yaitu sebanyak 10%, kelompok umur produktif tua terdapat 23 orang yaitu sebanyak 77%, sedangkan untuk kelompok umur yang tidak produktif terdapat 4 orang yaitu sebanyak 13%. Di Kelurahan Tamalanrea Indah juga diperoleh jumlah responden yang sama yaitu sebanyak 30 orang dimana varian rentan umurnya dapat dilihat pada gambar 4. diatas. Kelompok umur produktif muda terdapat 5 orang yaitu sebanyak 17%, kelompok umur produktif tua terdapat 18 orang yaitu sebanyak 60%. Dan untuk kelompok umur yang tidak produktif terdapat 7 orang yaitu sebanyak 23%.

4.3 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan sangatlah mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap banyak hal. Hasil wawancara juga diperoleh klasifikasi tingkat pendidikan masyarakat yang menjadi objek penelitian, lihat Gambar 5.



Tingkat pendidikan responden di Kelurahan Buntusu terdiri dari orang yang tidak tamat SD sebanyak 3 orang yaitu 10%, orang yang tamat SD sebanyak 14 orang yaitu 47 %, orang yang tamat SLTP sebanyak 6 orang yaitu 20 %, orang yang tamat SLTA sebanyak 6 orang yaitu 20%, dan untuk orang yang selesai Diploma/Sarjana sebanyak 1 orang yaitu 3%. Selanjutnya, di Kelurahan Tamalanrea Jaya (Bung) diperoleh data tidak tamat SD sebanyak 0, orang yang tamat SD sebanyak 6 orang yaitu 20 %, orang yang tamat SLTP sebanyak 8 orang yaitu 27 %, orang yang tamat SLTA sebanyak 13 orang yaitu 43%, dan untuk orang yang selesai Diploma/Sarjana sebanyak 3 orang yaitu 10%. Terakhir di Kelurahan Tamalanrea Indah diperoleh data tidak tamat SD sebanyak 2 orang yaitu 7%, orang yang tamat SD sebanyak 6 orang yaitu 20 %, orang yang tamat SLTP sebanyak 8 orang yaitu 27 %, orang yang tamat SLTA sebanyak 10 orang yaitu 33%, dan untuk orang yang selesai Diploma/Sarjana sebanyak 4 orang yaitu 13%.

4.4 Persepsi dan Peran Masyarakat terhadap pembuatan Sumur Resapan

Adapun persepsi dan peran masyarakat terhadap pembuatan Sumur Resapan di Kelurahan Buntusu dapat dilihat pada Tabel dibawah :

Tabel 1. Persepsi dan Peran Masyarakat terhadap Pembuatan Sumur Resapan

No	Persepsi dan Peran Masyarakat Terhadap Pembuatan Sumur Resapan	Buntusu		Tamalanrea Jaya		Tamalanrea Indah	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Apakah Bapak/Ibu Mengetahui Rencana Kegiatan Pembuatan/Pengadaan Sumur Resapan						
	a. Ya, Tahu	5	17	7	23	4	13
	b. Tidak tahu	25	83	23	77	26	87
2	Apakah Bapak/Ibu menerima/setuju/mendukung rencanakegiatan pembuatan sumur resapan						
	a. Senang/Menerima	29	97	24	80	28	93
	b. Tidak senang/tidak Menerima	1	3	6	20	2	7
3	Jika ada anggota keluarga yang di minta bekerja untuk pembuatan sumur resapan, apakah bapak/ibu bersedia						
	a. Bersedia	29	97	28	93	28	93
	b. Tidak Bersedia	1	3	12	40	2	7
4	apakah adat istiadat atau kebiasaan- kebiasaan masih dijalankan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari						
	a. Ya, Masih	24	80	22	73	23	77
	b. Sudah Jarang	6	20	8	27	7	23
5	Apakah masih ada pertemuan-pertemuanantara kelompok masyarakat di daerah ini						
	a. Ya, Selalu	23	77	22	73	23	77
	b. Jarang	7	23	8	27	7	23

Sumber: Data Primer Setelah diolah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa di Kelurahan Buntusu dari 30 orang yang menjadi responden, sebagian besar belum mengetahui terkait rencana pembuatan Sumur Resapan. Namun, masyarakat mendukung untuk dilakukan pembuatan sumur resapan setelah mengetahui manfaat dari adanya sumur resapan, serta bersedia untuk berpartisipasi jika diperlukan untuk membantu pembuatan sumur resapan pada Kelurahan Buntusu. Kemudian untuk Kelurahan Tamalanrea Jaya dari 30 orang sebagian besar belum mengetahui terkait rencana pembuatan Sumur Resapan. Namun, sebagian besar masyarakat ada yang mendukung untuk dilakukan pembuatan sumur resapan dan ada juga yang tidak setuju untuk dilakukan pembuatan sumur tersebut meskipun masyarakat telah mengetahui manfaat dari adanya sumur resapan, serta ada yang bersedia dan ada juga yang tidak bersedia untuk berpartisipasi jika diperlukan untuk membantu pembuatan sumur resapan pada Kelurahan Tamalanrea Jaya. Terakhir di Kelurahan Tamalanrea Indah dari 30 orang sebagian besar belum mengetahui terkait rencana pembuatan Sumur Resapan, namun, sebagian besar masyarakat ada yang mendukung untuk dilakukan pembuatan sumur resapan dan ada juga yang tidak setuju untuk dilakukan pembuatan sumur tersebut meskipun masyarakat telah mengetahui manfaat dari adanya sumur resapan, serta ada yang bersedia dan ada juga yang tidak bersedia untuk berpartisipasi jika diperlukan untuk membantu pembuatan sumur resapan pada Kelurahan Tamalanrea Raya

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa di Kelurahan Buntusu dari 30 orang yang menjadi responden, sebagian besar belum mengetahui terkait rencana pembuatan Sumur Resapan. Namun, masyarakat mendukung untuk dilakukan pembuatan sumur resapan setelah mengetahui manfaat dari adanya sumur resapan, serta bersedia untuk berpartisipasi jika diperlukan untuk membantu pembuatan sumur resapan pada Kelurahan Buntusu. Kemudian untuk Kelurahan Tamalanrea Jaya dari 30 orang sebagian besar belum mengetahui terkait rencana pembuatan Sumur Resapan. Namun, sebagian besar masyarakat ada yang mendukung untuk dilakukan pembuatan sumur resapan dan ada juga yang tidak setuju untuk dilakukan pembuatan sumur tersebut meskipun masyarakat telah mengetahui manfaat dari adanya sumur resapan, serta ada yang bersedia dan ada juga yang tidak bersedia untuk berpartisipasi jika diperlukan untuk membantu pembuatan sumur resapan pada Kelurahan Tamalanrea Jaya. Terakhir di Kelurahan Tamalanrea Indah dari 30 orang sebagian besar belum mengetahui terkait rencana pembuatan Sumur Resapan, namun, sebagian besar masyarakat ada yang mendukung untuk dilakukan pembuatan sumur resapan dan ada juga yang tidak setuju

untuk dilakukan pembuatan sumur tersebut meskipun masyarakat telah mengetahui manfaat dari adanya sumur resapan, serta ada yang bersedia dan ada juga yang tidak bersedia untuk berpartisipasi jika diperlukan untuk membantu pembuatan sumur resapan pada Kelurahan Tamalanrea Raya.

4.5 Potensi Area Pembuatan Sumur Resapan dan Dampak terhadap Perekonomian Masyarakat

Sumur resapan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tanah untuk dapat menyerap air didalam tanah sehingga air tidak menggenangi suatu lokasi. Potensi Area Pembuatan Sumur Resapan dan dampak terhadap perekonomian masyarakat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Potensi Area Pembuatan Sumur Resapan dan Dampak terhadap Perekonomian Masyarakat

No	Potensi area pembuatan sumur resapan dan dampak terhadap perekonomian masyarakat	Buntusu		Tamalanrea Jaya		Tamalanrea Indah	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Status Tempat Tinggal						
	a. Milik	15	50	18	60	13	43
	b. Sewa	15	50	12	40	17	57
	c. Tanah Negara	0	0	0	0	0	0
2	Lama Bermukim						
	a. <10 Tahun	10	33	2	7	6	20

No	Potensi area pembuatan sumur resapan dan dampak terhadap perekonomian masyarakat	Buntusu		Tamalanrea Jaya		Tamalanrea Indah	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	b. 11 - 20 Tahun	7	23	7	23	12	40
	c. 21 - 30 Tahun	5	17	9	30	12	40
	d. >30 Tahun	8	27	12	40	0	0
3	Kualitas Bangunan Tempat Tinggal						
	a. Papan/Kayu	18	60	7	23	10	33
	b. Semi Permanen	5	17	8	27	5	17
	c. Permanen	7	23	15	50	15	50
4	ketersediaan lahan kosong di sekitar rumah						
	a. Masih tersedia	26	87	15	50	13	43
	b. Sudah full bangunan	4	13	10	33	17	57
	c. Masih tersedia hanya penuh dengan tanaman	0	0	8	27	0	0

Status tempat tinggal berdasarkan hasil wawancara dari 30 responden di kelurahan Buntusud diperoleh data bahwa sebanyak 15 orang menyewa rumah dan sebanyak 15 orang yang rumahnya milik sendiri yang rata-rata sudah bermukim \pm 10 tahun di Kelurahan Buntusu. Adapun kondisi rumah kebanyakan menggunakan papan/kayu serta memiliki lahan yang kosong di masing-masing rumah responden. Selanjutnya di kelurahan Tamalanrea Jaya kebanyakan masyarakat merupakan pendatang sehingga hanya menyewa rumah pada lokasi tersebut. Masyarakat rata-rata telah bermukim kurang dari 30 tahun dengan kualitas tempat tinggal ada yang menggunakan papan/kayu, ada yang semi permanen dan ada juga yang permanen. Masing-masing masyarakat di Kelurahan Tamalanrea Jaya (Bung) tidak memiliki lahan yang kosong untuk pembuatan sumur resapan di halaman rumahnya. Kemudian untuk kelurahan Tamalanrea Indah, rata-rata status tempat tinggal masyarakat berdasarkan hasil wawancara dari 30 responden diperoleh data bahwa sebanyak 12 orang menyewa rumah dan sebanyak 18 orang yang rumahnya milik sendiri yang rata-rata sudah bermukim lebih dari 30 tahun di Kelurahan Tamalanrea Indah khususnya di BTN Hamzy. Adapun kondisi rumah kebanyakan permanen serta beberapa rumah masih memiliki lahan yang kosong di masing-masing rumah serta bersedia untuk dilakukan pembuatan sumur resapan pada lahan tersebut.

4.6 Efektivitas dan Efisiensi Pembuatan Sumur Resapan Serta Dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat

Pembuatan sumur resapan ini merupakan bagian dari upaya dalam mempercepat surutnya genangan saat hujan besar, sekaligus untuk memastikan cadangan air tanah terjaga saat musim kemarau. Selain itu juga, dengan adanya sumur resapan di daerah terdampak banjir, dapat pula memperlancar distribusi perekonomian di daerah tersebut. Efektivitas dan efisiensi pembuatan sumur resapan serta dampak terhadap perekonomian masyarakat dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Efektivitas dan Efisiensi Pembuatan Sumur Resapan serta Dampak terhadap Perekonomian Masyarakat

No	Efektivitas dan efisiensi pembuatan sumur resapan	Buntusu		Tamalanrea Jaya		Tamalanrea Indah	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Apakah pembuatan sumur resapan efektif dibuat di lokasi bapak/ibu						
	a. ya	26	87	22	73	13	43
	b. Tidak	4	13	8	27	17	57
2	Jika Ya, Bagaimana Pelaksanaannya						
	a. Alat dan bahan diadakan oleh pemerintah	20	67	20	67	13	43
	b. Tenaga kerja disiapkan oleh masyarakat	6	20	0	0	0	0
	c. lahan kosong di sediakan oleh masyarakat	1	3	2	7	0	0
	d. lainnya	3	10	8	27	17	57
3	Berapa unit memungkinkan dibuat di lokasi bapak/ibu						
	a. 1 unit	19	63	13	43	8	27
	b. 2 unit	8	27	5	17	5	17
	c. Ukuran 120 x 80 cm, 60 x 60 cm	0	0	2	7	0	0
	d. Lainnya	3	10	10	33	17	57
4	Posisi sumur resapan yang akan dibangun di lokasi bapak/ibu						
	a. Pekarangan rumah	15	50	8	27	6	20
	b. Samping rumah	8	27	5	17	5	17
	c. Belakang rumah	3	10	0	0	3	10
	d. Tidak menjawab	4	13	17	57	17	57
5	Menurut Bapa/Ibu apa dampak dengan adanya pembuatan sumur resapan bagi perekonomian warga						
	a. Dengan adanya sumur resapan akan mengurangi genangan atau banjir sehingga mobilitas masyarakat untuk membawa barang menjadi lancar	22	73	20	67	18	60
	b. Dengan adanya sumur resapan akan memperbaiki ketersediaan air tanah sehingga kita dengan mudah mendapatkan air bersih dan biaya yang dikeluarkan lebih kecil	8	27	3	10	8	27
	c. Dapat meningkatkan mobilisasi barang atau jasa pedagang kecil di sekitar kita	0	0	7	23	4	13

Sumber: Data Primer Setelah diolah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh informasi bahwa di Kelurahan Buntusu dari 30 orang sebanyak 26 orang atau 87% dari responden setuju pembangunan sumur resapan diadakan disekitar rumah mereka. Adapun jumlah yang diinginkan sebanyak 1 unit. Adapun dampak dari perekonomian masyarakat beranggapan bahwa dengan adanya sumur resapan akan mengurangi genangan untuk membawa barang menjadi lancar. Untuk Kelurahan Tamalanrea Jaya dari 30 orang sebanyak 13 orang atau 43% dari responden setuju pembangunan sumur resapan disekitar rumah mereka dan sebanyak 17 orang atau 57% tidak setuju. Adapun mayoritas responden yang setuju menginginkan sebanyak 1 unit sumur resapan. Adapun dampak dari perekonomian masyarakat beranggapan bahwa dengan adanya sumur resapan akan mengurangi genangan untuk membawa barang menjadi lancar. Sedangkan di Kelurahan Buntusu dari 30 orang sebanyak 22 orang atau 73% dari responden setuju pembangunan sumur resapan disekitar rumah mereka. Adapun jumlah yang diinginkan sebanyak 1 unit. Adapun dampak dari perekonomian masyarakat beranggapan bahwa dengan adanya sumur resapan akan mengurangi genangan untuk membawa barang menjadi lancar.

4.7 Uji Korelasi

Analiss Person Corelation Analysis dilakukan menggunakan software SPSS yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel satu dan variabel lainnya. Korelasi dapat menunjukkan arah serta kuatnya suatu hubungan antar variabel yang diteliti. Arah tersebut dapat bernilai positif dan negatif, serta 0 jika variabel tidak memiliki hubungan sama sekali (Akbaruddindkk., 2020). Tanda bintang satu (*) menunjukkan korelasi pada signifikan 5% atau 0.05, sedangkan tanda bintang dua (**) menunjukkan korelasi signifikan 1 % atau 0.01, lihat **Lampiran1.**

1. Kelurahan Buntusu

Berdasarkan uji korelasi di Kelurahan Buntusu dapat dilihat bahwa variabel pengamatan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap persepsi setuju atau tidak setujunya masyarakat terhadap rencana program, ini menunjukkan bahwa variabel pengamatan dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh nyata terhadap persepsi masyarakat. hasil ini akan divalidasi lebih lanjut dengan metode PCA untuk melihat sebaran jawaban responden. Dalam penelitian ini, juga dapat dilihat beberapa variabel yang menunjukkan korelasi seperti pendidikan berkorelasi terhadap umur dan pekerjaan

berkorelasi dengan jenis kelamin (signifikan 0.05 **) (**Lampiran 16**). Beberapa permasalahan yang dapat menjadi hambatan dalam pengimplementasian rancangan kegiatan dilapangan adalah masih ada atau tidaknya lahan kosong yang tersedia. Masyarakat mungkin saja menjawab efektif dan setuju ketika masih tersedia lahan kosong, akan tetapi akan cenderung menjawab tidak efektif dan tidak setuju jika sudah tidak tersedia lahan kosong (Hardiana et al., 2018). Hasil uji menunjukan efektifitas pembuatan sumur resapan berkorelasi terhadap kualitas bangunan dan ketersediaan lahan dengan signifikansi 0.01, ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Buntusu banyak memberikan pendapat mengenai efektifitas rancangan program dipengaruhi oleh ketersediaan lahan, namun tidak signifikan (**).

2. Kelurahan Tamalanrea Jaya

Berdasarkan uji korelasi di Kelurahan Tamalanrea Jaya dapat dilihat bahwa paribel pengamatan dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap persepsi setuju atau tidak setujunya masyarakat. Masih adanya pertemuan dalam kelompok masyarakat berkorelasi dengan persepsi setuju atau tidaknya masyarakat terhadap rancangan program, namun tidak menunjukkan korelasi yang signifikan (**), selain itu masyarakat yang memberikan jawaban bahwa pembangunan sumur resapan efektifitas jika dilaksanakan mempengaruhi jawaban setuju atau tidak setujunya masyarakat. Semua variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan signifikansi yang kuat atau tidak signifikan mempengaruhi persepsi masyarakat, artinya persepsi masyarakat memang didasarkan dari kebutuhan masyarakat terhadap terhadap rancangan program ini. Uji lanjut juga dilakukan dengan analisis PCA untuk melihat sebaran jawaban responden.

3. Kelurahan Tamalanrea Indah

Uji korelasi yang juga dilakukan di Kelurahan Tamalanrea Indah juga menunjukkan nilai korelasi yang tidak signifikan terhadap persepsi setuju atau tidaknya masyarakat (lampiran 16) ini menunjukan bahwa persepsi masyarakat di Kelurahan Tamalanrea Indah juga tidak signifikan dipengaruhi oleh variabel pengamatan lainnya seperti pendidikan, usia, pekerjaan dan variabel lainnya. Sama halnya dengan kelurahan Buntusu dan Tamalanrea indah, pertemuan masyarakat menunjukan berkorelasi terhadap setuju atau tidaknya dengan adanya pembuatan sumur resapan namun tidak signifikan dengan nilai p-value .484** (signifikan 0.01). Efektifitas rancangan juga

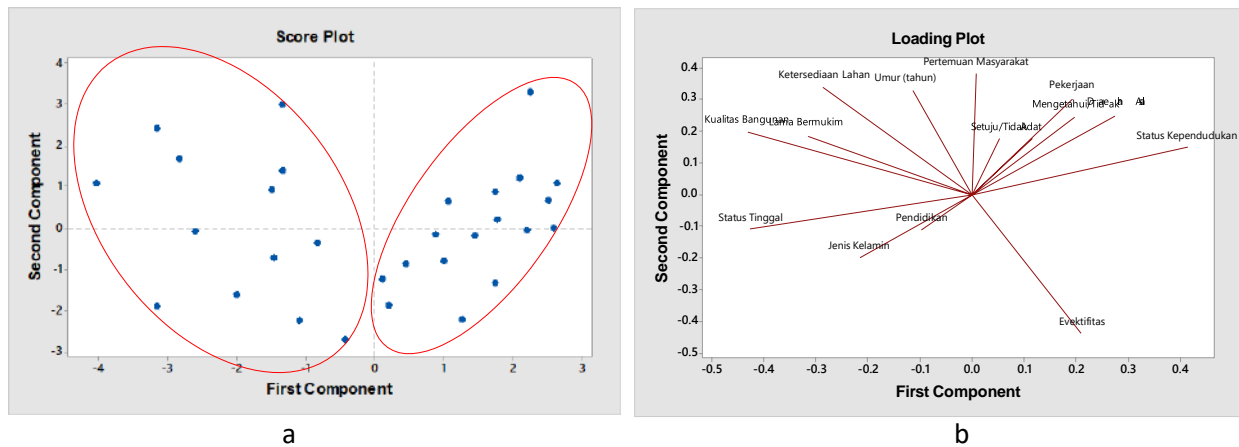
menunjukkan korelasi terhadap umur, status kependudukan, status tempat tinggal dan ketersediaan lahan namun tidak signifikan (**). Masyarakat di Kelurahan Tamalanrea Indah memberikan pendapat bahwa status kependudukan (penduduk asli atau pendatang), status tempat tinggal (milik atau kontrak) dan masih tersedia atau tidaknya lahan kosong akan mempengaruhi tingkat evektifitas rancangan program ketika diterapkan. Analisis PCA juga dilakukan untuk melihat sebaran jawasab responden terhadap rancangan pembangunan sumur resapan ini.

4.8 Uji PCA (*Principal Component Analysis*)

Uji lebih lanjut dengan analisis PCA (*principal component analisis*) dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel uji dalam penelitian. Hasil analisis PCA masing-masing kelurahan sebagai berikut :

1. Kelurahan Buntusu

Hasil analisis PCA di kelurahan Buntusu dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Skor dan Loading plot Responden di Kelurahan Buntusu. a) skor plot, b) loading plot

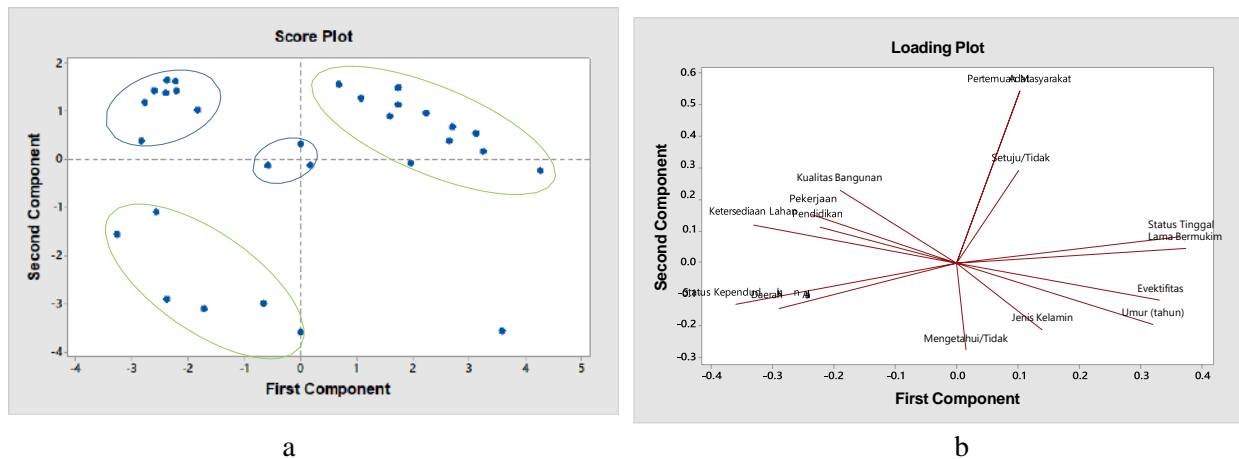
Hasil PCA menyajikan visualisai data yang sangat informatif. Skor plot menyatakan sebaran responden yang memberikan persepsi sama terhadap rencana program pembangunan sumur resapan. Tanda merah menunjukkan jumlah responden yang memberikan jawaban sama untuk evektifitas, status kependudukan, daerah asal, pekerjaan dan adat istiadat dan setuju/tidak setuju masyarakat terhadap rencama program. Loding plot menunjukkan hubungan antara pariabel pengamatan dan persepsi masyarakat. Hasil uji PCA menunjukkan bahwa status kependudukan, daerah asal, pekerjaan, adat dan pengetahuan masyarakat mempengaruhi

setuju atau tidaknya masyarakat untuk rencana ini, akan tetapi setuju atau tidaknya masyarakat tidak signifikan mempengaruhi efektivitas program.

Disisi lain masih aktifnya kegiatan pertemuan masyarakat, umur dan ketersediaan lahan juga mempengaruhi setuju atau tidaknya masyarakat terhadap rencana program, akan tetapi tidak mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap efektivitas rencana program. Sebaliknya, beberapa observasi menunjukkan korelasi yang bertolak belakang. Rata-rata persepsi setuju atau tidak setujunya masyarakat tidak dipengaruhi oleh lama bermukim, kualitas bangunan, status tempat tinggal, pendidikan dan jenis kelamin. Rata-rata masyarakat di kelurahan bentusu telah bermukim diatas 10 tahun, dimana masyarakat yang menjadi responden banyak merupakan penduduk asli Kota Makassar, sehingga untuk status tinggal masyarakat sudah berstatus milik.

2. Kelurahan Tamalanrea Jaya

Hasil analisis PCA di kelurahan Tamalanrea Jaya dapat dilihat pada gambar 7 dibawah :



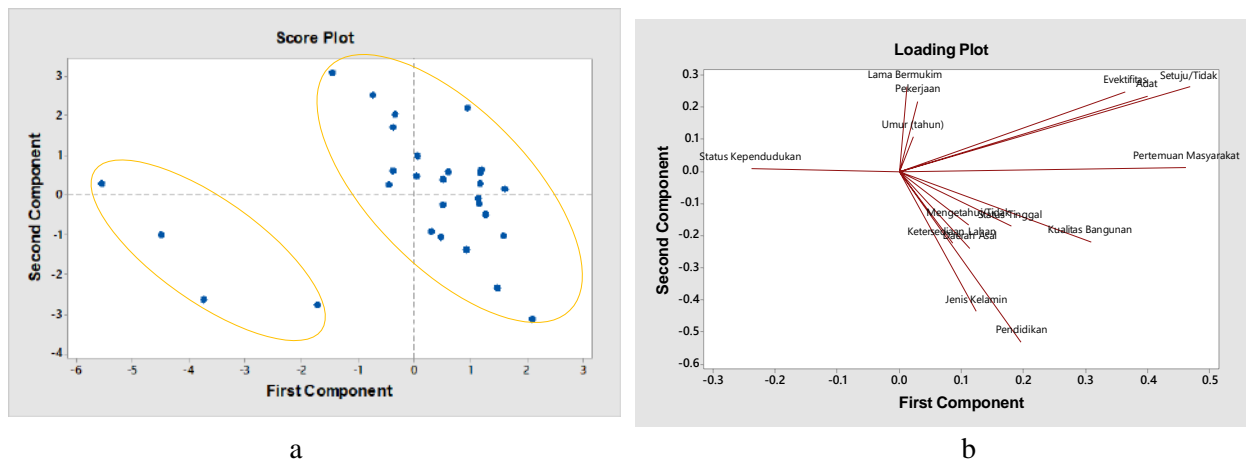
Gambar 7. Skor dan Loading plot Responden di Kelurahan Tamalanrea Jaya. a) skor plot, b) loading plot

Tidak berbeda jauh dengan kelurahan Buntusu, hasil visualisasi data responden di kelurahan Tamalanrea Jaya menunjukkan data persepsi masyarakat yang pariatif. Pada score plot terbentuk dua cluster yang mengelompok menunjukkan kemiripan persepsi masyarakat untuk jawaban setuju/tidaknya masyarakat, status tinggal dan lama bermukim (lingkaran hijau), sedangkan kluster lain (lingkaran merah) untuk kualitas bangunan, pekerjaan, pendidikan dan ketersediaan lahan. Hasil visualisasi loading plot responden di kelurahan Tamalanrea Indah menunjukkan bahwa setuju atau tidaknya masyarakat terkait rencana program

dipengaruhi oleh masih ada dan tidaknya pertemuan dalam masyarakat, status tinggal, kualitas bangunan tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan dan ketersediaan lahan. Masih atau sudah tidak adanya pertemuan dalam masyarakat membentuk sudut yang lebih sempit, artinya memberikan korelasi yang lebih kuat yang mempengaruhi setuju atau tidaknya masyarakat untuk rancangan program sumur resapan ini, sedangkan status kependudukan dan daerah asal menunjukkan korelasi yang bertolak belakang dengan persepsi setuju atau tidaknya masyarakat, artinya status kependudukan dan daerah asal tidak mempengaruhi persepsi masyarakat.

3. Kelurahan Tamalanrea Indah

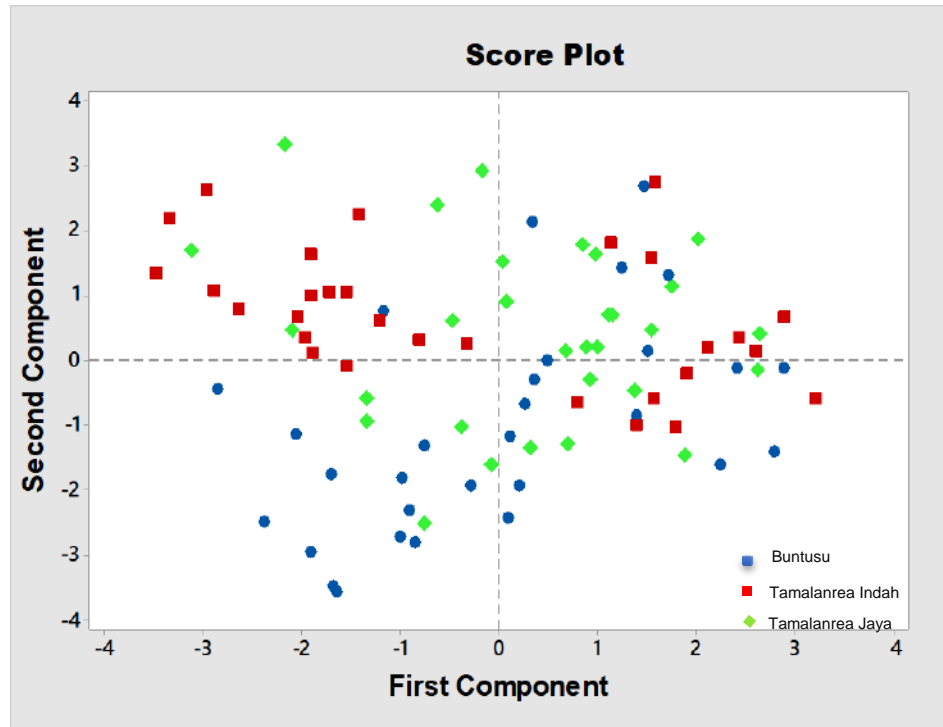
Hasil analisis PCA di kelurahan Tamalanrea Indah dapat dilihat pada gambar 8 :



Gambar 3. Skor dan Loading plot Responden di Kelurahan Tamalanrea Indah. a) skor plot, b) loading plot

Visualisasi PCA untuk kelurahan Tamalanrea Indah menunjukan hasil yang berbeda jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari dua kelurahan sebelumnya. Di Kelurahan Tamalanrea Indah menunjukkan lebih dari setengah responden memiliki jawaban yang sama terhadap lama bermukim, pekerjaan, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, masih adanya adat istiadat masyarakat, masih adanya pertemuan kelompok masyarakat, status tempat tinggal, kualitas bangunan dan ketersediaan lahan terhadap setuju atau tidaknya masyarakat terhadap rancangan program, namun tidak semua signifikan terhadap efektifitas. Disisi lain, status kependudukan menunjukkan hubungan yang bertolak belakang terhadap persepsi setuju atau tidaknya masyarakat dan efektifitas rancangan sumur resapan ketika telah diimplementasikan, artinya apapun status kependudukan masyarakat (penduduk asli atau pendatang) tidak mempengaruhi persepsi masyarakat di Kelurahan Tamalanrea Indah.

Untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat secara menyeluruh dari tiga kelurahan yang menjadi lokasi penelitian, juga dilakukan uji PCA (Gambar 9).



Gambar 6. *Score Plot* Sebaran Responden

Hasil PCA menyajikan visualisasi data yang sangat variatif. Skor plot menyatakan sebaran responden yang memberikan persepsi sama terhadap rencana program pembangunan sumur resapan. Kuadran positif (kanan) menunjukkan jumlah responden yang memberikan jawaban sama untuk efektivitas, umur, masih ada atau tidaknya pertemuan di dalam masyarakat, lama bermukim dan status tinggal menunjukkan korelasi yang signifikan yang artinya berpengaruh langsung terhadap persepsi setuju atau tidak setujunya masyarakat terhadap rencana program. Sebaliknya, pada kuadran negatif (kiri) menunjukkan jumlah responden yang memberikan jawaban yang sama untuk pengetahuan masyarakat terkait rancangan program, pekerjaan, daerah asal dan status kependudukan yang menunjukkan korelasi negatif terhadap setuju atau tidak setujunya masyarakat terkait rancangan program pembangunan sumur resapan. Skor plot menyatakan tingkat kemiripan data (*similarity*) yang diperoleh dari responden. Semakin mirip data yang diperoleh, maka data akan membentuk cluster pada kuadran tertentu (positif atau negatif).

Hasil visualisasi loading plot untuk keseluruhan responden pada tiga kelurahan yang

menjadi sampel dalam penelitian ini memberikan hasil yang sangat variatif. Loading plot menunjukkan hubungan antara variabel pengamatan dan persepsi masyarakat. Hasil uji PCA menunjukkan bahwa status kependudukan, daerah asal, pekerjaan, adat dan pengetahuan masyarakat mempengaruhi setuju atau tidaknya masyarakat untuk rencana ini, akan tetapi setuju atau tidaknya masyarakat tidak signifikan mempengaruhi efektivitas program. Hasil penelitian Sosiologi oleh (Hardiana et al., 2018) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal termasuk pengetahuan dan keahlian, pekerjaan, pendidikan dan budaya tertentu yang masih dilaksanakan dalam kehidupan masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dari masing-masing responden diperoleh kesimpulan bahwa di Kelurahan Buntusu dari 29 responden (97%) bersedia untuk diadakan pembuatan sumur resapan. Pada Kelurahan Tamalanrea Indah dari 30 responden hanya 24 responden (80%) setuju untuk pembuatan sumur resapan, sedangkan pada Kelurahan Tamalanrea Jaya, 28 responden (93,33%) setuju untuk diadakan pembuatan sumur resapan. Sebagian besar masyarakat dari tiga kelurahan yang menjadi responden dalam penelitian ini setuju untuk diadakan pembuatan sumur resapan.

5.2 Saran

Perlu studi lanjutan berupa pembuatan master plan dan kajian *Detailed Engineering Design* (DED) Pembuatan Sumur Resapan di kota Makassar, mengingat dominan masyarakat menginginkan perlunya dibuat sumur resapan di sekitar pemukiman untuk mencegah banjir dan genangan yang selama ini menjadi permasalahan utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbaruddin, A. P., Bandi S., A.S., 2020. Analisis Korelasi Luasan Lahan Mangrove Terhadap Perubahan Garis Pantai Dan Area Ta,bak (Studi Kasus : Wilayah Pesisir Kabupaten Demak). *J. Geod. Undip* 9, 217–226.
- Anriani, H.B., Arifin, A., Halim, H., Zainuddin, R., Iskandar, A.M., 2019. Bencana Banjir dan Kebijakan Pembangunan Perumahan Di Kota Makassar. *Talent. Conf. Ser. Local Wisdom, Soc. Arts* 2, 1–7. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.599>
- Arafat, Y., 2008. Reduksi Beban Aliran Drainase Permukaan Menggunakan Sumur Resapan. *J. SMARTek*, 6, 144–153.
- Ardiyana, M., Bisri, M., Sumiadi, 2016. Studi Penerapan Ecodrain pada Sistem Drainase Perkotaan (studi kasus: Perumahan Sawojajar Kota Malang). *J. Tek. Pengair.* 7, 295–309.
- Azis, A., Yusuf, H., Faisal, Z., 2016. Konservasi Air Tanah Melalui Pembuatan Sumur Resapan Air Hujan Di Kelurahan Maradekaya Kota Makassar. *INTEK J. Penelit.* 3, 87. <https://doi.org/10.31963/intek.v3i2.57>
- BPTK Teknologi Pengelolaan DAS Solo dan Tim Peneliti RPI Manajemen Lanskap Hutan, 2013. Sumur Resapan : Salah Satu Teknologi yang paling memungkinkan dalam menanggulangi banjir di DAS Ciliwung. *Police Br.* 7, 1–4.
- Bunganaen, W., Sir, T.M., Penna, C., 2016. Pemanfaatan Sumur Resapan Untuk Meminimalisir Genangan Di Sekitar Jalan Cak Doko. *J. Tek. Sipil* 5, 67–78.
- Dewi, A.K., Setiawan, A., Saïdo, A.P., 2014. Evaluasi Sistem Saluran Drainase Di Ruas Jalan Solo Sragen Kabupaten Karanganyar. *Matriks Tek. Sipil* 2, 170.
- Eldi, 2020. Analisis Penyebab Banjir di DKI Jakarta. *J. Inov. Penelit.* 1.
- Findayani, A., 2015. Kesiap Siagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Semarang. *J. Geogr. Media Inf. Pengemb. dan Profesi Kegeografian* 12, 102–114.
- Hardiana, D., Suwaryo, U., Deliarnoor, N.A., Rahmatunnisa, M., 2018. The Affecting Factor Of Community Participation in Rural Development Planning: a case of Kertawangi Village of Bandung Barat Distric. *RJOAS* 10, 272–280.
- Kadir, Y., Patuti, I.M., Desei, F.L., 2017. Model Sumur Resapan dan Drainase Untuk Penanggulangan Banjir Dengan Memanfaatkan Material Lokal. *Aksiologi J. Pengabd. Kpd. Masy.* 1, 92. <https://doi.org/10.30651/aks.v1i2.835>

- Lumban Batu, J.A.J., Fibriani, C., 2017. Analisis Penentuan Lokasi Evakuasi Bencana Banjir Dengan Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Dan Metode Simple Additive Weighting. *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.* 4, 127. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201742315>
- Nugroho, S.P., 2008. Analisis Curah Hujan Penyebab Banjir Besar Di Jakarta Pada Awal Februari 2007. *J. Air Indones.* 4, 50–55. <https://doi.org/10.29122/jai.v4i1.2394>
- Pattiruhu, W., Sakliressy, A., Tiwery, C., 2019. Analisis Sumur Resapan Guna Mengurangi Aliran Permukaan untuk Upaya Pencegahan Banjir. *Manumata J.* 5, 9–16.
- Rahardjo, P.N., 2014. 7 Penyebab Banjir di Wilayah Perkotaan yang Padat Penduduknya. *JAI* 7, 205.
- Rosyidie, A., 2013. Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serta Pengaruh dari Perubahan GunaLahan. *J. Perenc. Wil. dan Kota* 24, 241–249.
- Setiawan, H., Jalil, M., Enggi, M., Purwadi, F., Adios, C., Brata, A.W., Jufda, A.S., 2020. Analisis Penyebab Banjir di Kota Samarinda. *J. Geogr. Gea* 20, 39–43. <https://doi.org/10.17509/gea.v20i1.22021>
- Wahyuningtyas, A., Hariyani, S., Sutikno, F.R., 2011. Strategi Penerapan Sumur Resapan sebagai Teknologi Ekodrainase di Kota Malang (Studi Kasus: Sub DAS Metro). *Tata KOta dan Drh.* 3, 25–32.
- Wulandari, 2017. Perlunya Pemenuhan Kebutuhan Stasiun Hujan di Situs Sangiran. *J.Sangiran.*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Perencanaan Pembuatan SRA



Lampiran 2. Foto Hasil Wawancara





Lampiran 3. Foto Seminar Awal (A) dan Seminar Antara (B)



Lampiran 4. Identitas Responden di Kelurahan Buntusu

No	Nama	Alamat	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Status KK	Pekerjaan	Status Kependudukan	Lama Bermukim	Status tempat tinggal	Daerah Asal	Jumlah anggota Keluarga	Pendapatan
1	Hasna	Jln. Bangkala	50	P	SD	Anggota Keluarga (AK)	IRT	Penduduk Asli	50		-	4	<1.500.000
2	Duppa	Jln. Bangkala	60	L	Tidak tam at SD	Kepala Keluarg a (KK)	Buruh	Penduduk Asli	40		-	1	<1.500.000
3	Saharia	Jln. Bangkala	29	P	SD	AK	Pedagang	Penduduk Asli	7	Milik Sendiri	-	3	1.500.000 - 3.000.000
4	Sinar	Jln. Bangkala	35	P	SD	AK	Pedagang	Pendatang	10	Kontrak	Gowa	4	<1.500.000
5	Hastuti	Jln. Buntusu	40	P	SMP	AK	IRT	Pendatang	2	Kontrak	Gowa	3	<1.500.000
6	Dea	Jln. Bangkala	23	P	SMP	AK	Buruh	Pendatang	3	Kontrak	Wajo	3	1.500.000 - 3.000.000
7	dg Ngamba	Jln. Bangkala	49	L	SMP	KK	Buruh	Penduduk Asli	49	Milik Sendiri	-	7	1.500.000 - 3.000.000
8	Ci'na	Jln. Bangkala	40	P	SD	AK	Pedagang	Pendatang	30	Kontrak	Jeneponto	3	<1.500.000

9	Intan	Jln. Bangkala	49	P	SD	Anggota Keluarga	IRT	Pendatang	30	Kontrak	Takalar	3	<1.500.000
10	Surianti	Jln. Bangkala	25	P	SMA	Anggot a Keluarg a	IRT	Pendatang	5	Kontrak	Jeneponto	4	<1.500.000
11	Bunga	BTP Blok D	50	P	SD	Anggota Keluarga	IRT	Pendatang	16	Milik Sendiri	Wajo	4	<1.500.000
12	Ridwan	Jln. Buntus u	32	L	SD	KK	Buruh	Penduduk Asli	32	Milik Sendiri	-	5	1.500.000 - 3.000.000
13	la'le	Jln. Buntusu	60	P	Tidak tamat SD	Anggota Keluarga	IRT	Pendatang	20	Sewa	Malakaji	7	<1.500.000
14	Warda	Jln. Buntus u	42	P	SD	AK	IRT	Pendatang	10	Sewa	Sinjai	4	<1.500.000
15	Rendi	Jln. Buntusu	35	L	SD	KK	Buruh	Pendatang	10	Milik Sendiri	Jeneponto	3	1.500.000 - 3.000.000
16	Irma Wabi	Jln. Bangkala	33	P	SD	AK	IRT	Pendatang	10	Sewa	Gowa	4	<1.500.000

No	Nama	Alamat	Umu r	Jenis Kelamin	Pendidikan	Status Dalam Keluarga	Pekerjaan	Status Kependud ukan	Lama Bermu kim	Status tempat tinggal	Daerah Asal	Jumlah anggota Keluarga	Pendapatan
17	Ani	Jln. Bangkala	36	Perempua n	SD	Anggota Keluarga	IRT	Pendatang	20	Sewa	Gowa	4	<1.500.000
18	Ingka Ananda	Jln. Buntusu	26	Perempua n	S1	Anggota Keluarga	PNS	Penduduk Asli	26	Milik Sendiri	-	4	>4.500.000
19	Jumriah	Jln. Buntusu	20	Perempua n	SMA	Anggota Keluarga	Lainnya	Pendatang	2	Sewa	Gowa	5	<1.500.000
20	Irma	Jln. Bangkala	36	Perempua n	SD	Anggota Keluarga	IRT	Penduduk Asli	11	Kontrak	-	4	<1.500.000
21	Sitti Hadij a	Jln. Buntusu	41	Perempua n	SD	Anggota Keluarga	Pedagang	Pendatang	38	Sewa	Malakaji	4	<1.500.000
22	Sahrul	Jln. Buntusu	19	Laki-laki	SMA	Anggota Keluarga	lainnya	Pendatang	15	Sewa	Jenepont o	5	<1.500.000
23	Dilla	Jln. Bangkala	22	Perempua n	SMA	Anggota Keluarga	IRT	Penduduk Asli	22	Milik Sendiri	-	5	<1.500.000
24	Haliani	Jln. Buntusu	42	Perempua n	SMP	Anggota Keluarga	IRT	Penduduk Asli	42	Milik Sendiri	-	3	<1.500.000
		Jln.				Anggota		Penduduk		Milik			

25	Hasniar	Bangkala	29	Perempuan	SD	Keluarga	IRT	Asli	29	Sendiri	-	5	<1.500.000
26	Sainuddin	Jln. Bangkala	38	Laki-laki	SMA	Anggota Keluarga	Wiraswasta	Penduduk Asli	38	Milik Sendiri	-	3	1.500.000 - 3.000.000
27	Rabia	Jln. Bangkala	65	Perempuan	Tidak Tamat SD	Anggota Keluarga	IRT	Penduduk Asli	50	Milik Sendiri	-	3	<1.500.000
28	Fatmawati	Jln. Buntusu	55	Perempuan	SMP	Anggota Keluarga	IRT	Pendatang	22	Sewa	Jeneponto	4	<1.500.000
29	Juliati	BTP Blok D	48	Perempuan	SMA	Anggota Keluarga	Wiraswasta	Penduduk Asli	48	Milik Sendiri	-	4	3.100.000 - 4.500.000
30	Asmi	Jln. Bangkala	28	Perempuan	SMP	Anggota Keluarga	IRT	Penduduk Asli	28	Milik Sendiri	-	4	1.500.000 - 3.000.000

Lampiran 5. Jenis Mata Pencaharian di Kelurahan Buntusu

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pedagang	4	13
2	Wiraswasta	2	7
3	Buruh	5	17
4	Sopir/Gojek/T.Becak	0	0
5	PNS/TNI/Polri	1	3
6	Warung/Kios	0	0
7	Lainnya	18	60
Jumlah		30	100

Lampiran 6. Tingkat Pendapatan di Kelurahan Buntusu

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<1.500.000	21	70
2	1.500.000 -3.000.000	7	23
3	3.100.000 - 4.500.000	1	3
4	>4.500.000	1	3
Jumlah		30	100

Lampiran 7. Efektivitas dan Efisiensi Pembuatan Sumur Resapan

No	Efektivitas dan efisiensi pembuatan sumur resapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Apakah pembuatan sumur resapan efektif dibuat di lokasi bapak/ibu a. Ya b. Tidak	26 4	87 13
2	Jika Ya, Bagaimana Pelaksanaannya a. Alat dan bahan diadakan oleh pemerintah b. tenaga kerja disiapkan oleh masyarakat c. lahan kosong di sediakan oleh masyarakat d. Lainnya	20 6 1 3	67 20 3 10
3	Berapa unit memungkinkan dibuat di lokasi bapak/ibu a. 1 unit b. 2 unit c. ukuran 120 x 80 cm, 60 x 60 cm d. Lainnya	19 8 0 3	63 27 0 10
4	Posisi sumur resapan yang akan dibangun di lokasi bapak/ibu a. pekarangan rumah	15	50

	b. samping rumah	8	27
	c. belakang rumah	3	10
	d. tidak menjawab	4	13
5	Menurut Bapa/Ibu apa dampak dengan adanya pembuatan sumur resapan bagi perekonomian warga		
	<p>Dengan adanya sumur resapan akan mengurangi genangan atau banjir sehingga mobilitas masyarakat untuk membawa barang menjadi lancar</p> <p>a.</p>	22	73
	<p>Dengan adanya sumur resapan akan memperbaiki ketersediaan air tanah sehingga kita dengan mudah mendapatkan air bersih dan biaya yang dikeluarkan lebih kecil</p> <p>b.</p>	8	27
	<p>c. Dapat meningkatkan mobilisasi barang atau jasa pedagang kecil di sekitar kita</p>	0	0

Lampiran 8. Identitas Responden di Kelurahan Tamalanrea Raya

No	Nama	Alamat	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Status Dalam Keluarga	Pekerjaan	Status Kependudukan	lama Bermukim	Status tempat tinggal	Daerah Asal	Jumlah anggota Keluarga	Pendapatan
1	Loe	BTN Hamzy Blok Q No 10	41	Perempuan	SD	Anggota Keluarga	IRT	Pendatang	30	Kontrak	Gowa	5	1.500.000 - 3.000.000
2	Marlina	BTN Hamzy	35	Perempuan	SD	Anggota Keluarga	IRT	Pendatang	30	Kontrak	Gowa	3	1.500.000 - 3.000.000
3	Andi Achmad Rizaldy	BTN Hamzy	24	Laki-laki	AK/PT	Anggota Keluarga	Wiraswasta	Penduduk Asli	10	Milik Sendiri	-	5	<1.500.000
4	Rohani	PK3 Laran	48	Perempuan	SMP	Anggota Keluarga	IRT	Penduduk Asli	20	Milik Sendiri	-	6	1.500.000 - 3.000.000
5	Fajri Ansyari	BTN Hamzy Blok 4 No 24	43	Laki-laki	SMP	Anggota Keluarga	Wiraswasta	Penduduk asli	32	Milik Sendiri	-	5	3.100.000 - 4.500.000
6	Helena	BTN Hamzy Blok 5 No 2	67	Perempuan	SMA	Anggota Keluarga	IRT	Pendatang	31	Milik Sendiri	Toraja	7	1.500.000 - 3.000.000
7	Natalia	BTN Antara	24	Perempuan	SMP	Anggota Keluarga	IRT	Pendatang	20	Kontrak	Toraja	1	<1.500.000

8	Nana	BTN Hamzy	45	Perempuan	SMP	Anggota Keluarga	IRT	Pendatang	20	Kontrak	Jeneponto	5	<1.500.000
9	Hasna	BTN Hamzy	34	Perempuan	SD	Anggota Keluarga	Pedagang	Pendatang	30	Kontrak	Gowa	5	<1.500.000
10	Salsah	BTN Hamzy	54	Perempuan	SD	Anggota Keluarga	Buruh	Penduduk Asli	50	Kontrak	-	8	<1.500.000
11	Nurhikmah	BTN Hamzy Blok G No27	37	Perempuan	SMA	Anggota Keluarga	Wiraswasta	Penduduk Asli	22	Milik Sendiri	-	8	1.500.000 - 3.000.000
12	Hj. Nuryona	Perintis Kemerdekaan Lorong 1	52	Perempuan	SMP	Anggota Keluarga	Wiraswasta	Penduduk Asli	18	Milik Sendiri	-	2	1.500.000 - 3.000.000
13	Ernawati	BTN Hamzy	30	Perempuan	SD	Anggota Keluarga	Buruh	Pendatang	20	Sewa	Jeneponto	4	<1.500.000
14	Andi Lala	BTN Hamzy	46	Laki-laki	AK/PT	Kepala Keluarga	PNS	Pendatang	5	Kontrak	Selayar	4	>4.500.000
15	Tari	BTN Hamzy	35	Perempuan	SMA	Anggota Keluarga	Wiraswasta	Penduduk Asli	20	Milik Sendiri	-	4	1.500.000 - 3.000.000

No	Nama	Alamat	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Status Dalam Keluarga	Pekerjaan	Status Kependudukan	lama Bermukim	Status tempat tinggal	Daerah Asal	Jumlah anggota Keluarga	Pendapatan
16	H. Maddiawe Nur, B.I.E	BTN Hamzy Blok T No 13	83	Laki-laki	SMA	Kepala Keluarga	Pensiunan	Penduduk Asli	25	Milik Sendiri	-	3	1.500.000 - 3.000.000
17	Sayani	BTN Hamzy	35	Perempuan	SD	Anggota Keluarga	Sopir Gojek? T. Becak	Pendatang	10	Kontrak	Gowa	3	<1.500.000
18	Andi Saf rullah	BTN Hamzy	47	Laki-laki	AK/PT	Kepala Keluarga	Ketua RT	Penduduk Asli	35	Milik Sendiri	-	5	3.100.000 - 4.500.000
19	Andi	BTN Hamzy	31	Laki-laki	AK/PT	Kepala Keluarga	Wiraswasta	Penduduk Asli	30	Milik Sendiri	-	4	3.100.000 - 4.500.000
20	Miranda	BTN Hamzy	37	Perempuan	SMP	Anggota Keluarga	IRT	Penduduk Asli	11	Kontrak	-	4	<1.500.000
21	Ainun	BTN Antara	36	Perempuan	SMA	Anggota Keluarga	Pedagang	Pendatang	38	Milik Sendiri	-	4	<1.500.000
22	H. Faisal	BTN Antara	62	Laki-laki	SMA	Anggota Keluarga	lainnya	Penduduk Asli	30	Milik Sendiri	Jeneponto	5	1.500.000 - 3.000.000
23	Dini Apriyanti	BTN Antara	22	Perempuan	SMA	Anggota Keluarga	IRT	Penduduk Asli	22	Milik Sendiri	-	5	<1.500.000

24	Devianah	BTN Hamzy	35	Perempuan	SMA	Anggota Keluarga	IRT	Penduduk Asli	35	Milik Sendiri	-	3	<1.500.000
25	Wahyuni	BTN Hamzy	29	Perempuan	SMP	Anggota Keluarga	IRT	Penduduk Asli	29	Milik Sendiri	-	5	<1.500.000
26	Akbar	BTN Hamzy	38	Laki-laki	SMA	Anggota Keluarga	Wiraswasta	Penduduk Asli	38	Milik Sendiri	-	3	1.500.000 - 3.000.000
27	Satriana	PK3 Laran	65	Perempuan	Tidak Tamat SD	Anggota Keluarga	IRT	Penduduk Asli	50	Milik Sendiri	-	3	<1.500.000
28	Andi Mimi	PK3 Laran	55	Perempuan	Tidak Tamat SD	Anggota Keluarga	IRT	Pendatang	22	Sewa	Jeneponto	4	<1.500.000
29	Siti Aminah	PK3 Laran	48	Perempuan	SMA	Anggota Keluarga	Wiraswasta	Penduduk Asli	48	Milik Sendiri	-	4	3.100.000 - 4.500.000
30	Nurfadillah	BTN Hamzy	28	Perempuan	SMP	Anggota Keluarga	IRT	Penduduk Asli	28	Milik Sendiri	-	4	1.500.000 - 3.000.000

Lampiran 9. Jenis Mata Pencaharian di Kelurahan Buntusu

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pedagang	2	7
2	Wiraswasta	8	27
3	Buruh	2	7
4	Sopir/Gojek/T.Becak	1	3
5	PNS/TNI/Polri	1	3
6	Warung/Kios	0	0
7	Lainnya	16	53
Jumlah		30	100

Lampiran 10. Tingkat Pendapatan di Kelurahan Buntusu

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<1.500.000	14	47
2	1.500.000 -3.000.000	11	37
3	3.100.000 - 4.500.000	4	13
4	>4.500.000	1	3
Jumlah		30	100

Lampiran 11. Efektifitas dan efisiensi pembuatan sumur resapan

No	Efektivitas dan efisiensi pembuatan sumur resapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Apakah pembuatan sumur resapan efektif dibuat di lokasi bapak/ibu		
	a. ya	22	73
	b. Tidak	8	27
2	Jika Ya, Bagaimana Pelaksanaannya		
	a. Alat dan bahan diadakan oleh pemerintah	20	67
	b. tenaga kerja disiapkan oleh masyarakat	0	0
	c. lahan kosong di sediakan oleh masyarakat	2	7
	d. lainnya	8	27
3	Berapa unit memungkinkan dibuat di lokasi bapak/ibu		
	a. 1 unit	13	43
	b. 2 unit	5	17
	c. ukuran 120 x 80 cm, 60 x 60 cm	2	7
	d. Lainnya	10	33

No	Efektivitas dan efesiensi pembuatan sumur resapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
4	Posisi sumur resapan yang akan dibangun di lokasi bapak/ibu		
	a. pekarangan rumah	12	40
	b. samping rumah	6	20
	c. belakang rumah	5	17
	d. tidak menjawab	7	23
5	Menurut Bapa/Ibu apa dampak dengan adanya pembuatan sumur resapan bagi perekonomian warga		
	<p>Dengan adanya sumur resapan akan mengurangi genangan atau banjir sehingga mobilitas masyarakat untuk membawa barang menjadi lancar</p> <p>a.</p>	20	67
	<p>Dengan adanya sumur resapan akan memperbaiki ketersediaan air tanah sehingga kita dengan mudah mendapatkan air bersih dan biaya yang dikeluarkan lebih kecil</p> <p>b.</p>	3	10
	<p>c. Dapat meningkatkan mobilisasi barang atau jasa pedagang kecil di sekitar kita</p>	7	23

Lampiran 12. Identitas Responden di Kelurahan Tamalanrea Indah (Bung)

No	Nama	Alamat	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Status Dalam Keluarga	Pekerjaan	Status Kependudukan	Lama Bermukim	Status tempat tinggal	Daerah Asal	Jumlah anggota Keluarga	Pendapatan
1	Nurdin	Jln. Bung Lrg 8	39	Laki-laki	SMA	Kepala Keluarga	Pedagang	Penduduk Asli	39	Milik Sendiri	-	5	1.500.000 - 3.000.000
2	Indah	Jln. Bung Lrg 8	34	Perempuan	SMA	Anggota Keluarga	Pedagang	Penduduk Asli	34	Milik Sendiri	-	4	3.100.000 - 4.500.000
3	Ramli	Jln. Bung Lrg 9	40	Laki-laki	SD	Kepala Keluarga	Buruh	Penduduk Asli	40	Milik Sendiri	-	4	1.500.000 - 3.000.000
4	Baha	Perumahan Bung Permai	49	Laki-laki	SMA	Kepala Keluarga	Wiraswasta	Penduduk Asli	49	Milik Sendiri	-	4	1.500.000 - 3.000.00
5	Rusli	Jln. Bung Lrg 8	40	Laki-laki	SMA	Kepala Keluarga	Wiraswasta	Pendatang	15	Milik Sendiri	-	5	1.500.000 - 3.000.000
6	Nompo	jln. Kowilham III	50	Laki-laki	SD	Kepala Keluarga	Buruh	Pendatang	12	Kontrak	Gowa	3	1.500.000 - 3.000.000
7	Ali	Perumahan Bung Permai	37	Laki-laki	SMA	Kepala Keluarga	Wiraswasta	Pendatang	8	Kontrak	Takalar	5	1.500.000 - 3.000.000
8	Marlina	BTN Bumi Bung Permai	33	Perempuan	SMA	Anggota Keluarga	IRT	Pendatang	8	Kontrak	Bulukumba	4	<1.500.000
9	Sapri	Perumahan Bung Permai	31	Laki-laki	AK/PT	Kepala Keluarga	Wiraswasta	Pendatang	5	Kontrak	Takalar	4	1.500.000 - 3.000.000
10	Arifuddin	Jln. Bung Lrg B1	51	Laki-laki	SD	Kepala Keluarga	Buruh	Penduduk Asli	40	Milik Sendiri	-	5	<1.500.000
11	dg Rewa	Jln. Bung Lrg B1	59	Laki-laki	SD	Kepala Keluarga	Buruh	Penduduk Asli	59	Milik Sendiri	-	3	<1.500.000
12	Sudirman	Jln. Bung Lrg B1	38	Laki-laki	SMA	Kepala Keluarga	Wiraswasta	Penduduk Asli	38	Milik Sendiri	-	5	1.500.000 - 3.000.000

13	Wahida	BTN Bumi Bung Permai	31	Perempuan	SMA	Anggota Keluarga	IRT	Pendatang	10	Kontrak	Malakaji	4	<1.500.000
14	Nining	Perumahan Bung Permai	30	Perempuan	SMA	Anggota Keluarga	IRT	Pendatang	12	Kontrak	Sinjai	4	<1.500.000
15	Ansar	Jln. Bung Lrg 7	47	Laki-laki	SMP	Kepala Keluarga	Buruh	Pendatang	10	Kontrak	Jeneponto	3	1.500.000 - 3.000.000
16	Rahmi	Perumahan Bung Permai	35	Perempuan	SMP	Anggota Keluarga	IRT	Pendatang	14	Sewa	Gowa	4	<1.500.000
17	Samsiah	Jln. Bung	49	Perempuan	SD	Anggota Keluarga	IRT	Pendatang	20	Sewa	Gowa	4	<1.500.000
18	Akbar	Jln. Bung Lrg 8	26	Laki-laki	AK/PT	Anggota Keluarga	Lainnya	Pendatang	5	Kontrak	Sengkang	1	<1.500.000

No	Nama	Alamat	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Status Dalam Keluarga	Pekerjaan	Status Kependudukan	Lama Bermukim	Status tempat tinggal	Daerah Asal	Jumlah anggota Keluarga	Pendapatan
19	dg Rannu	Jln. Bung Lrg 5	55	Laki-laki	SD	Kepala Keluarga	Buruh	Penduduk Asli	55	Milik Sendiri	-	5	<1.500.000
20	Rahman	Jln Bung Lrg 3	36	Laki-laki	SMA	Kepala Keluarga	Wiraswasta	Pendatang	11	Kontrak	Wajo	4	1.500.000 - 3.000.000
21	Arni	BTN Bumi Bung Permai	31	Perempuan	SMA	Anggota Keluarga	IRT	Pendatang	17	Sewa	Sinjai	5	<1.500.000
22	Hasna	BTN Bumi Bung Permai	38	Perempuan	SMP	Anggota Keluarga	lainnya	Pendatang	15	Sewa	Jeneponto	5	<1.500.000
23	Wahyu	Perumahan Bung Permai	45	Laki-laki	SMP	Kepala Keluarga	Pedagang	Pendatang	10	Kontrak	Jeneponto	4	1.500.000 - 3.000.000
24	Cia	Jln. Bung Lrg B5	32	Perempuan	SMP	Anggota Keluarga	IRT	Penduduk Asli	32	Milik Sendiri	-	4	<1.500.000
25	Mawang	Jln. Bung Lrg 8	36	Laki-laki	SMP	Kepala Keluarga	Buruh	Pendatang	10	Kontrak	Gowa	4	1.500.000 - 3.000.000
26	Yudi	Perumahan Bung Permai	24	Laki-laki	SMA	Anggota Keluarga	Lainnya	Pendatang	3	Sewa	Takalar	1	<1.500.000
27	Wati	Jln. Bung Lrg 8	40	Perempuan	SMP	Anggota Keluarga	IRT	Penduduk Asli	40	Milik Sendiri	-	3	<1.500.000

28	Ulul	Perumahan Bung Permai	28	Laki-laki	AK/PT	Anggota Keluarga	Lainnya	Pendatang	9	Sewa	Takalar	1	<1.500.0 00
29	Samsul	Perumahan Bung Permai	48	Laki-laki	SMA	Anggota Keluarga	Wiraswasta	Penduduk Asli	48	Milik Sendiri	-	4	3.100.00 0 - 4.500.0 00
30	Intan	Jln. Bung Lrg 8	39	Perempuan	SMP	Anggota Keluarga	IRT	Penduduk Asli	39	Milik Sendiri	-	4	<1.500.0 00

Lampiran 13. Jenis Mata Pencaharian di Kelurahan Tamalanrea Indah (Bung)

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	Pedagang	3	10
2	Wiraswasta	7	23
3	Buruh	7	23
4	Sopir/Gojek/T.Becak	0	0
5	PNS/TNI/Polri	0	0
6	Warung/Kios	0	0
7	Lainnya	13	43
Jumlah		30	100

Lampiran 14. Tingkat Pendapatan di Kelurahan Tamalanrea Indah (Bung)

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	Pedagang	3	10
2	Wiraswasta	7	23
3	Buruh	7	23
4	Sopir/Gojek/T.Becak	0	0
5	PNS/TNI/Polri	0	0
6	Warung/Kios	0	0
7	Lainnya	13	43
Jumlah		30	100

Lampiran 15. Efektivitas dan Efisiensi Pembuatan Sumur Resapan di Kelurahan Tamalanrea Indah (Bung)

No	Efektivitas dan efisiensi pembuatan sumur resapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Apakah pembuatan sumur resapan efektif dibuat di lokasi bapak/ibu		
	a. ya	13	43
	b. Tidak	17	57
2	Jika Ya, Bagaimana Pelaksanaannya		
	a. Alat dan bahan diadakan oleh pemerintah	13	43
	b. tenaga kerja disiapkan oleh masyarakat	0	0
	c. lahan kosong di sediakan oleh masyarakat	0	0
	d. lainnya	17	57
3	Berapa unit memungkinkan dibuat di lokasi bapak/ibu		

No	Efektivitas dan efesiensi pembuatan sumur resapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
	a. 1 unit	8	27
	b. 2 unit	5	17
	c. ukuran 120 x 80 cm, 60 x 60 cm	0	0
	d. Lainnya	17	57
4	Posisi sumur resapan yang akan dibangun di lokasi bapak/ibu		
	a. pekarangan rumah	6	20
	b. samping rumah	5	17
	c. belakang rumah	3	10
	d. tidak menjawab	17	57
5	Menurut Bapa/Ibu apa dampak dengan adanya pembuatan sumur resapan bagi perekonomian warga		
	Dengan adanya sumur resapan akan mengurangi		
	a. genangan atau banjir sehingga mobilitas masyarakat untuk membawa barang menjadi lancar	18	60
	Dengan adanya sumur resapan akan memperbaiki		
	b. ketersediaan air tanah sehingga kita dengan mudah mendapatkan air bersih dan biaya yang dikeluarkan lebih kecil	8	27
	c. Dapat meningkatkan mobilisasi barang atau jasa pedagang kecil di sekitar kita	4	13

Lampiran 16. Hasi Korelasi ANOVA

Kelurahan Buntusu

	Umur	Daerah Asal	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Status Kependudukan	Status Tinggal	Lama Bermukim	Pendapatan	Mengetahui/Tidak	Setuju/Tidak	Adat	Pertemuan Masyarakat	Kualitas Bangunan	Ketersediaan Lahan	Efektifitas
Umur	1	.093	.011	-.423*	.003	-.077	.087	.626**	-.190	.089	.145	.050	.262	.295	.014	-.169
		.625	.954	.020	.989	.686	.646	.000	.313	.640	.444	.793	.162	.114	.942	.371
Daerah Asal	1		-.128	-.192	.286	.717**	-.500**	-.232	-.233	.103	.142	-.034	.069	-.335	-.038	-.171
			.501	.310	.125	.000	.005	.216	.216	.588	.453	.857	.719	.071	.844	.365
Jenis Kelamin	1		.048	-.380*	-.200	.257	.258	.248	-.224	.093	-.447*	-.224	.337	.049	.000	
			.803	.038	.288	.171	.169	.186	.235	.626	.013	.235	.069	.797	1.000	
Pendidikan	1		.049	-.200	.130	-.070	.465**	-.192	.159	.064	-.256	.040	.294	-.192		
			.796	.288	.494	.713	.010	.310	.401	.737	.173	.835	.115	.310		
Pekerjaan	1		.295	-.431*	-.129	-.472**	.309	.333	-.012	.062	-.099	.068	-.124			
			.113	.017	.496	.008	.097	.072	.948	.746	.604	.722	.515			
Status Kependudukan	1		-.771**	-.490**	-.427*	.239	.199	.120	.120	-.604**	-.223	.120				
			.000	.006	.019	.203	.293	.529	.529	.000	.237	.529				
Status Tinggal	1		.377*	.486**	-.442*	-.169	-.088	.018	.648**	.356	-.194					
			.040	.007	.015	.373	.643	.926	.000	.053	.304					
Lama Bermukim	1		.159	-.114	.181	-.060	.148	.588**	.198	-.167						
			.401	.547	.339	.753	.434	.001	.294	.378						
Pendapatan	1		-.271	-.195	-.025	-.025	.223	.249	-.173							
			.147	.303	.897	.897	.236	.185	.362							
Mengetahui/Tidak	1		.083	.200	.200	-.106	-.175	-.040								
			.663	.289	.289	.576	.354	.834								
Setuju/Tidak	1		-.083	-.083	.073	-.083										
			.663	.663	.702	.663										
Adat	1		.520**	-.213	-.088	.040										
			.003	.259	.645	.834										
Pertemuan Masyarakat	1		.106	.175	-.200											
			.576	.354	.289											
Kualitas Bangunan	1		.653**	-.532**												
			.000	.002												
Ketersediaan Lahan	1		-.877**													
			.000													
Efektifitas	1															

Kelurahan Tamalanrea Indah																
	Umur	Daerah Asal	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Status Kependudukan	Status Tinggal	Lama Bermukim	Pendapatan	Mengetahui/Tidak	Setuju/Tidak	Adat	Pertemuan Masyarakat	Kualitas Bangunan	Ketersediaan Lahan	Efektivitas
Umur	1	-.393*	.358	-.622**	-.534**	-.455*	.459*	.651**	.283	.182	.039	-.035	-.035	-.487**	-.506**	.506**
		.031	.052	.000	.002	.011	.011	.000	.129	.334	.837	.855	.855	.006	.004	.004
Daerah Asal		1	-.136	.365*	.291	.670**	-.511**	-.664**	-.187	.020	-.074	-.344	-.344	.125	.333	-.333
			.475	.047	.119	.000	.004	.000	.322	.918	.696	.063	.063	.510	.072	.072
Jenis Kelamin			1	-.050	-.676**	-.056	.177	.075	.505**	.254	.074	-.093	-.093	-.167	-.247	.247
				.794	.000	.767	.348	.693	.004	.176	.698	.626	.626	.378	.189	.189
Pendidikan				1	.174	.252	-.370*	-.393*	.031	.011	.083	.008	.008	.287	.339	-.339
					.357	.179	.044	.032	.869	.952	.665	.966	.966	.124	.067	.067
Pekerjaan					1	.298	-.444*	-.298	-.854**	-.087	-.077	.003	.003	.207	.358	-.358
						.110	.014	.110	.000	.647	.685	.986	.986	.273	.052	.052
Status Kependudukan						1	-.838**	-.935**	-.124	.045	-.218	-.290	-.290	.303	.522**	-.522**
							.000	.000	.513	.812	.247	.121	.121	.103	.003	.003
StatusTinggal							1	.763**	.281	-.171	.137	.283	.283	-.381*	-.587**	.587**
								.000	.133	.366	.470	.130	.130	.038	.001	.001
Lama Bermukim								1	.060	.022	.176	.183	.183	-.343	-.552**	.552**
									.753	.909	.351	.332	.332	.063	.002	.002
Pendapatan									1	-.101	.000	.072	.072	-.203	-.123	.123
										.594	1.000	.706	.706	.281	.518	.518
Mengetahu/iTidak										1	.089	-.342	-.342	.062	-.157	.157
											.640	.065	.065	.745	.407	.407
Setuju/Tidak											1	.484**	.484**	.199	-.234	.234
												.007	.007	.293	.214	.214
Adat												1	1.000**	.190	-.005	.005
													.000	.314	.978	.978
Pertemuan Masyarakat													1	.190	-.005	.005
														.314	.978	.978
Kualitas Bangunan														1	.312	-.312
															.093	.093

Ketersediaan Lahan														.	1	-1.000**
																.000
Efektivitas																1

Kelurahan Tamalanrea Jaya

	Umur	Daerah Asal	Jenis Kelamin	Pendidik an	Pekerjaa n	Status Kependu dukan	Status Tinggal	Lama Bermuki m	Pendapata n	Mengetahui/ Tidak	Setuju/ Tidak	Adat	Pertemuan Masyaraka t	Kualitas Banguna n	Ketersediaan Lahan	Efektifitas
Umur	1	.349	-.026	-.149	.250	-.072	.138	.314	.157	.130	.042	-.004	-.008	-.094	-.077	-.008
		.059	.890	.433	.183	.704	.468	.091	.406	.493	.826	.985	.969	.621	.688	.968
Daerah Asal		1	.192	.262	.123	.137	.029	-.293	.067	.393*	-.041	.084	.173	.123	.068	.067
			.310	.162	.517	.470	.879	.116	.725	.032	.828	.660	.361	.519	.723	.727
Jenis Kelamin			1	.574**	-.199	-.093	.114	-.016	.456*	.169	-.015	-.118	.216	.204	.161	-.068
				.001	.293	.626	.549	.934	.011	.373	.935	.534	.251	.280	.394	.720
Pendidikan				1	-.188	-.219	.298	-.265	.466**	.184	-.027	.000	.296	.437*	.237	-.119
					.320	.246	.110	.158	.009	.332	.888	1.000	.112	.016	.207	.531
Pekerjaan					1	-.087	-.030	.127	-.313	-.135	.118	.116	.118	.015	-.083	-.125
						.647	.876	.503	.092	.476	.534	.540	.534	.937	.664	.510
Status Kependudukan						1	-.699**	-.298	-.081	.074	-.312	-.138	-.312	-.014	-.097	-.071
							.000	.110	.671	.698	.093	.466	.093	.942	.610	.710
Status Tinggal							1	.345	.124	-.048	.071	-.060	.071	.323	.234	.028
								.062	.515	.800	.710	.752	.710	.081	.214	.881
Lama Bermukim								1	.063	-.346	.062	.053	-.069	-.095	-.046	.065
									.739	.061	.744	.779	.718	.617	.810	.734
Pendapatan									1	.450*	.179	.014	.347	.108	-.117	.218
										.013	.344	.940	.060	.571	.538	.247
Mengetahui/Tidak										1	.105	.134	.105	.013	-.231	.147
											.581	.481	.581	.944	.220	.437
Setuju/Tidak											1	.784**	.712**	.273	.021	.711**
												.000	.000	.144	.912	.000
Adat												1	.539**	.224	.162	.512**
													.002	.234	.393	.004
Pertemuan Masyarakat													1	.420*	.021	.479**
														.021	.912	.007
Kualitas Bangunan														1	.204	.267
															.280	.154
Ketersediaan Lahan															1	-.161

																.394
Efektifitas																1
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																